

PT AB Sinar Mas Multifinance

Laporan Keuangan/
Financial Statements
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2023 dan 2022/
For the Years Ended
December 31, 2023 and 2022

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
DAFTAR ISI/ TABLE OF CONTENTS

**Halaman/
Pages**

Laporan Auditor Independen/Independent Auditors' Report

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan PT AB Sinar Mas Multifinance untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2023 dan 2022/
The Directors' Statement on the Responsibility for Financial Statements of PT AB Sinar Mas Multifinance for the Years Ended December 31, 2023 and 2022

**LAPORAN KEUANGAN - Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2023 dan 2022/
FINANCIAL STATEMENTS - For the Years Ended December 31, 2023 and 2022**

Laporan Posisi Keuangan/ <i>Statements of Financial Position</i>	1-2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas/ <i>Statements of Changes in Equity</i>	4-5
Laporan Arus Kas/ <i>Statements of Cash Flows</i>	6
Catatan atas Laporan Keuangan/ <i>Notes to Financial Statements</i>	7-87

Branch Office:

EightyEight@Kasablanka Office, 20th Floor Unit A
Jl. Casablanca, Kav. 88, Menteng Dalam, Tebet
Jakarta Selatan - 12870
INDONESIA

T +62-21-2283 6086

F +62-21-2283 6096

Laporan Auditor Independen

No. 00201/3.0478/AU.1/09/1671-1/1/IV/2024

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris
dan Direksi
PT AB Sinar Mas Multifinance**

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT AB Sinar Mas Multifinance ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2023, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2023, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Independent Auditors' Report

No. 00201/3.0478/AU.1/09/1671-1/1/IV/2024

**The Shareholders, Boards of Commissioner
and Directors
PT AB Sinar Mas Multifinance**

Opinion

We have audited the financial statements of PT AB Sinar Mas Multifinance (the "Company"), which comprise the statement of financial position as at December 31, 2023, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as at December 31, 2023, and its financial performance and its cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut:

Cadangan kerugian penurunan nilai atas pembiayaan modal kerja skema anjak piutang, piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan multiguna dan piutang lain-lain

Seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2 - Informasi Kebijakan Akuntansi Material, Catatan 3 - Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen, Catatan 6 - Pembiayaan Modal Kerja Skema Anjak Piutang, Catatan 7 - Piutang Sewa Pembiayaan, Catatan 8 - Piutang Pembiayaan Multiguna dan Catatan 9 - Piutang Lain-lain pada laporan keuangan.

Pada tanggal 31 Desember 2023, cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang, piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan multiguna dan piutang lain-lain Perusahaan masing-masing sebesar Rp32.460.344 ribu, Rp1.218.655 ribu, Rp643.852 ribu dan Rp326.248 ribu. Cadangan kerugian penurunan nilai ini ditentukan oleh Perusahaan berdasarkan Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE") pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71, "Instrumen Keuangan" ("PSAK 71").

Kami fokus pada area ini karena tercatat gabungan atas piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang, piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan multiguna dan piutang lain-lain adalah signifikan mewakili 76,49% dari total aset Perusahaan dan cadangan KKE terkait yang dibentuk membutuhkan pertimbangan signifikan manajemen dan melibatkan penggunaan estimasi dengan tingkat ketidakpastian yang tinggi dalam menerapkan ketentuan akuntansi untuk pengukuran KKE seperti:

- Pengembangan model penilaian kolektif yang tepat untuk menghitung KKE. Model yang dikembangkan kompleks dan melibatkan pertimbangan manajemen dalam pengembangan model tersebut;
- Pengidentifikasian pembiayaan yang telah mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan; dan
- Asumsi-asumsi yang digunakan dalam model KKE termasuk proyeksi arus kas, perkiraan faktor ekonomi makro masa depan dan beberapa skenario probabilitas tertimbang.

The key audit matter identified in our audit is outlined as follows:

Allowance for impairment losses on working capital financing with factoring scheme receivables, finance lease receivables, multipurpose finance receivables and other receivables

As described in Note 2 - Material Accounting Policy Information, Note 3 - Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions, Note 6 - Working Capital Financing with Factoring Scheme Receivables, Note 7 - Finance Lease Receivables, Note 8 - Multipurpose Financing Receivables and Note 9 - Other Receivables, to the financial statements.

As at December 31, 2023, Company's allowance for impairment losses on working capital financing with factoring scheme receivables, finance lease receivables, multipurpose finance receivables and other receivables amounted to Rp32,460,344 thousand, Rp1,218,655 thousand, Rp643,852 thousand and Rp326,248 thousand, respectively. These allowances for impairment are determined by the Company based on Expected Credit Loss ("ECL") in accordance with Statement of Financial Accounting Standards No. 71, "Financial Instruments" ("PSAK 71").

We focused on this area because the combined carrying amount of working capital financing with factoring scheme receivables, finance lease receivables, multipurpose finance receivables and other receivables is significant representing 76.49% of the total assets of the Company and the related ECL allowances that were provided require the use of significant management judgment and involve the use of estimates with a high degree of uncertainty in applying accounting requirements for ECL measurement such as:

- Development of an appropriate collective assessment models to calculate ECL. The model developed is complex and involves management's consideration in developing the model;
- Identification of financings that have experienced a significant increase in credit risk; and
- Assumptions used in the ECL model which include cash flow projections, forecasts of future macroeconomic factors and several weighted probability scenarios.

Kami telah melakukan prosedur berikut untuk merespons hal audit utama ini:

- Kami mengevaluasi efektivitas kontrol atas proses identifikasi piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang, piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan multiguna dan piutang lain-lain yang mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan, proses identifikasi penurunan nilai, dan proses perkiraan arus kas masa depan untuk menentukan jumlah KKE. Kami menguji sampel atas piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang, piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan multiguna yang diidentifikasi oleh Perusahaan memiliki kualitas kredit rendah dan direstrukturisasi dan membuat penilaian independen kami apakah terdapat peningkatan risiko kredit secara signifikan atau terdapat bukti objektif penurunan nilai.
- Kami menguji perhitungan untuk eksposur yang dinilai secara individual atas risiko kredit yang dievaluasi secara teratur.
- Kami menilai dan menguji asumsi permodelan yang digunakan dalam model KKE, termasuk penentuan PD, LGD dan EAD, yang diterapkan terhadap persyaratan PSAK 71. Kami juga menilai kecukupan asumsi prakiraan masa depan.
- Kami memeriksa keakuratan matematis atas perhitungan jumlah KKE, dengan melakukan perhitungan ulang atas keseluruhan portofolio yang penurunan nilainya dinilai secara kolektif dan perhitungan ulang atas penurunan nilainya yang dinilai secara individual berdasarkan sampel.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan pada tanggal 31 Desember 2023 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, tetapi tidak mencantumkan laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan Tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

We have performed the following procedures to address this key audit matter:

- We evaluated the effectiveness of the controls over the process of identification of working capital financing with factoring scheme receivables, finance lease receivables, multipurpose finance receivables and other receivables that have experienced significant increase in credit risk, process of identification of loss event and the process of forecasting future cash flows to determine the ECL amount. We examined working capital financing with working capital financing with factoring scheme receivables, finance lease receivables, multipurpose finance receivables and other receivables, on sampling basis, identified by the Company as having low credit quality and are restructured and made our independent assessment as to whether there is a significant increase in credit risk or there is an objective evidence of impairment.
- We tested the calculations for exposures assessed on an individual basis with regular review of credit risk.
- We assessed and tested the modeling assumptions used in the ECL model, including the determination of the PD, LGD and EAD, which are applied to the requirements of PSAK 71. We also assessed the reasonableness of the assumptions used in future forecasts.
- We checked the mathematical accuracy of the calculation of the amount of ECL, by recalculating the entire portfolio whose impairment is assessed collectively and recalculating the impairment which is assessed individually, on sampling basis.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the Annual Report as at December 31, 2023 and for the year then ended, but does not include the financial statements and our auditors' report thereon. The Annual Report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information and accordingly, we do not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

Ketika kami membaca Laporan Tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

When we read the Annual Report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.
- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.
- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.
- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.
- Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditors' report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

MIRAWATI SENSI IDRIS



Denny Susanto
Izin Akuntan Publik No. AP. 1671/
Public Accountant Registration No. AP. 1671

23 April 2024/April 23, 2024





ab simas finance

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN
PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
UNTUK TAHUN -TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023 DAN 2022**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE COMPANY'S FINANCIAL STATEMENTS OF
PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2023 AND 2022**

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

Nama	:	Edy Tjandra	:	Name
Alamat kantor	:	Menara Tekno Lantai 7	:	Office address
	:	Jl. KH. Fachrudin Nomor 19 Jakarta 10250	:	
Alamat domisili	:	Jl. Keadilan I No. 23 B	:	Domicile address
	:	RT.007/RW.005, Kel. Glodok, Kec. Tamansari	:	
	:	Jakarta Barat	:	
Nomor telepon	:	(021) 3925660	:	Phone Number
Jabatan	:	Direktur Utama/President Director	:	Position
Nama	:	Peter	:	Name
Alamat kantor	:	Menara Tekno Lantai 7	:	Office address
	:	Jl. KH. Fachrudin Nomor 19 Jakarta 10250	:	
Alamat domisili	:	Jl. Raden Saleh II/III No. 189	:	Domicile address
	:	RT.008/RW.003, Kel. Cikini, Kec. Menteng	:	
	:	DKI Jakarta	:	
Nomor telepon	:	021-3925660	:	Phone Number
Jabatan	:	Direktur/Director	:	Position

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT AB Sinar Mas Multifinance;
 2. Laporan keuangan PT AB Sinar Mas Multifinance telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar; dan
b. Laporan keuangan PT AB Sinar Mas Multifinance tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT AB Sinar Mas Multifinance.
- 1. We are responsible for the preparation and presentation of PT AB Sinar Mas Multifinance financial statements;
2. PT AB Sinar Mas Multifinance financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner; and
b. PT AB Sinar Mas Multifinance financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;
4. We are responsible for PT AB Sinar Mas Multifinance internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors
Jakarta, 23 April 2024/April 23, 2024


Edy Tjandra
Direktur Utama/President Director


Peter
Direktur/Director

PT. AB Sinar Mas Multifinance

Menara Tekno, Lantai 7, Jl. KH. Fachrudin No.19, Kampung Bali, Tanah Abang - Jakarta Pusat 10250
Telp : (62-21) 3925660 (hunting) • Fax : (62-21) 3925788

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2023 dan 2022
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Statements of Financial Position
December 31, 2023 and 2022
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2023	Catatan/ Notes	2022	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	86.055.758	4	78.551.832	Cash and cash equivalents
Investasi	80.000.000	5	38.667.146	Investments
Piutang pembiayaan modal				Working capital financing
kerja skema anjak piutang		6		with factoring scheme receivables
Pihak berelasi	106.651.666		61.843.333	Related parties
Pihak ketiga	878.932.969		1.903.475.218	Third parties
Jumlah	985.584.635		1.965.318.551	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(32.460.344)		(18.318.789)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	953.124.291		1.946.999.762	Net
Piutang sewa pembiayaan		7		Finance lease receivables
Pihak berelasi	58.844.354		84.214.629	Related parties
Pihak ketiga	26.747.235		38.210.335	Third parties
Jumlah	85.591.589		122.424.964	Total
Nilai residu yang dijamin	66.329.105		67.060.550	Guaranteed residual value
Penghasilan pembiayaan tangguhan	(8.900.232)		(17.449.810)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	(66.329.105)		(67.060.550)	Security deposits
Jumlah	76.691.357		104.975.154	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.218.655)		(1.228.705)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	75.472.702		103.746.449	Net
Piutang pembiayaan multiguna		8		Multipurpose financing receivables
Pihak ketiga	14.070.625		14.267.708	Third parties
Pendapatan pembiayaan multiguna yang belum diakui	(570.625)		(767.708)	Unearned multipurpose financing income
Jumlah - bersih	13.500.000		13.500.000	Net
Cadangan kerugian penurunan nilai	(643.852)		(397.939)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	12.856.148		13.102.061	Net
Piutang lain-lain		9		Other receivables
Pihak berelasi	1.723.804		1.940.494	Related parties
Pihak ketiga	97.946.220		80.762.183	Third parties
Jumlah	99.670.024		82.702.677	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(326.248)		(292.271)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	99.343.776		82.410.406	Net
Investasi pada entitas asosiasi	67.992.134	10	65.108.747	Investment in an associate
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp1.925.000 dan Rp 1.785.000 pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022	2.194.000	11	2.334.000	Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp 1,925,000 and Rp 1,785,000, as at December 31, 2023 and 2022, respectively
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 6.885.368 dan Rp 5.960.505 pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022	7.578.160	12	7.532.173	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 6,885,368 and Rp 5,960,505 as at December 31, 2023 and 2022, respectively
Aset untuk disewakan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 106.243.448 dan Rp 89.170.399 pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022	106.900.980	13	89.671.290	Assets for lease - net of accumulated depreciation of Rp 106,243,448 and Rp 89,170,399 as at December 31, 2023 and 2022, respectively
Aset lain-lain	10.714		50.873	Other assets
JUMLAH ASET	1.491.528.663		2.428.174.739	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to the financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2023 dan 2022
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Statements of Financial Position
December 31, 2023 and 2022
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2023	Catatan/ Notes	2022	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Pinjaman yang diterima	871.058.185	14	1.797.018.750	Loans received
Utang obligasi	-	15	34.895.412	Bonds payable
Utang pemegang saham	250.000	29	250.000	Shareholder loan
Utang pajak	275.134	16	211.083	Taxes payable
Beban akrual	3.782.976	17	4.963.925	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	1.011.786	27	465.209	Long-term employee benefits liability
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	3.113.955	28	4.205.459	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas lain-lain	1.262.599		213.229	Other liabilities
Jumlah Liabilitas	880.754.635		1.842.223.067	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000.000 (dalam Rupiah penuh) per saham				Capital stock - Rp 1,000,000 (in full Rupiah) par value per share
Modal dasar - 500.000 saham				Authorized - 500,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 375.000 saham	375.000.000	19	375.000.000	Issued and paid-up - 375,000 shares
Tambahan modal disetor	11.740.385	19	11.740.385	Additional paid-in capital
Laba (rugi) yang belum direalisasi atas kenaikan (penurunan) nilai investasi jangka pendek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-		(566.373)	Unrealized gain (loss) on increase (decrease) of short-term investments at fair value through other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	75.000.000	20	75.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	149.033.643		124.777.660	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	610.774.028		585.951.672	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	1.491.528.663		2.428.174.739	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to the financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Laporan Laba Rugi Dan Penghasilan
Komprehensif Lain
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2023 dan 2022
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Statements of Profit or Loss and Other
Comprehensive Income
For the Years Ended
December 31, 2023 and 2022
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2023	Catatan/ Notes	2022	
PENDAPATAN				REVENUES
Pembiayaan modal kerja				Working capital financing
skema anjak piutang	151.810.961	21	161.315.757	with factoring scheme
Sewa operasi	50.502.192	22	43.805.328	Operating lease
Sewa pembiayaan	8.549.578	23	11.071.363	Finance lease
Pembiayaan modal kerja	10.594.452		4.875.461	Working capital financing
Pembiayaan multiguna	1.015.512	24	642.505	Multipurpose financing
Administrasi	505.000		635.500	Administration
Bunga	465.628		1.782.886	Interest
Keuntungan selisih kurs mata				
uang asing	738.153		314.032	Gain on foreign exchange
Bagian laba bersih entitas asosiasi	2.883.387	10	4.441.837	Share in net income of associate
Lain-lain	1.124.431	25	1.746.037	Other income
Jumlah Pendapatan	228.189.294		230.630.706	Total Revenues
BEBAN				EXPENSES
Bunga dan keuangan	(124.685.807)	14,15	(106.909.007)	Interest and financing charges
Penyusutan	(31.148.496)	11,12,13	(28.914.947)	Depreciation
Umum dan administrasi	(5.583.793)	26	(5.625.350)	General and administrative
Gaji dan tunjangan karyawan	(8.470.112)		(7.710.368)	Salaries and employee benefits
Kerugian penurunan nilai piutang	(14.411.393)	6,7,8,9	(2.351.445)	Provision for impairment
Lain-lain	(10.751.362)		(6.705.988)	Others
Jumlah Beban	(195.050.963)		(158.217.105)	Total Expense
LABA SEBELUM PAJAK	33.138.331		72.413.601	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK		28		TAX EXPENSES
Kini	9.124.697		9.006.705	Current tax
Tangguhan	(1.029.292)		1.645.076	Deferred tax
Jumlah Beban Pajak	8.095.405		10.651.781	Total Tax Expenses
LABA TAHUN BERJALAN	25.042.926		61.761.820	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI)				OTHER COMPREHENSIVE
KOMPREHENSIF LAIN				INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi				Items that will not be reclassified
ke laba rugi				subsequently to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas				Remeasurement of defined
imbangan pasti	(282.782)	27	(80.363)	benefit liability
Pajak yang berhubungan				
dengan pos yang tidak				Tax related with item that will
akan direklasifikasi				not be reclassified subsequently
ke laba rugi	62.212	28	17.680	to profit or loss
Perubahan neto nilai wajar				
instrumen ekuitas jangka				Net change in fair value of
pendek yang diukur pada				equity instruments at fair
nilai wajar melalui				value through other
penghasilan komprehensif lain	-	5	(5.793.919)	comprehensive income
Jumlah Penghasilan (Rugi)				
Komprehensif Lain -				Other Comprehensive Income
setelah pajak	(220.570)		(5.856.602)	(Loss) - net of tax
JUMLAH PENGHASILAN	24.822.356		55.905.218	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
KOMPREHENSIF				
LABA PER SAHAM DASAR	67	30	165	BASIC EARNING PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to the financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Laporan Perubahan Ekuitas
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2023 dan 2022
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Statements of Changes in Equity
For the Years Ended December 31, 2023 and 2022
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah, unless Otherwise Stated)

				Laba (rugi) yang belum direalisasi atas kenaikan (penurunan) nilai investasi jangka pendek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ <i>Unrealized gain (loss) on increase (decrease) of short-term investments at fair value through other comprehensive income</i>	Saldo Laba/Retained Earnings		
	Catatan/ <i>Notes</i>	Modal Saham/ <i>Capital Stock</i>	Tambahan Modal Disetor/ <i>Additional Paid-in Capital</i>		Ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Tidak ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>	Jumlah Ekuitas/ <i>Total Equity</i>
Saldo pada tanggal 1 Januari 2022/ <i>Balance as at December 31, 2022</i>		375.000.000	11.740.385	5.227.546	75.000.000	63.078.523	530.046.454
Laba tahun berjalan/ <i>Profit for the year</i>		-	-	-	-	61.761.820	61.761.820
Penghasilan komprehensif lain/ <i>Other comprehensive income</i>							
Rugi yang belum direalisasi atas perubahan nilai investasi jangka pendek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ <i>Unrealized loss on changes of short-term investment at fair value through other comprehensive income</i>		-	-	(5.793.919)	-	-	(5.793.919)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang - bersih/ <i>Remeasurement of defined benefit liability - net</i>	26,28	-	-	-	-	(62.683)	(62.683)
Jumlah penghasilan komprehensif/ <i>Total comprehensive income</i>		-	-	(5.793.919)	-	61.699.137	55.905.218
Saldo pada tanggal 31 Desember 2022/ <i>Balance as at December 31, 2022</i>		375.000.000	11.740.385	(566.373)	75.000.000	124.777.660	585.951.672

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to the financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Laporan Perubahan Ekuitas
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2023 dan 2022
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Statements of Changes in Equity
For the Years Ended December 31, 2023 and 2022
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Laba (rugi) yang belum direalisasi atas kenaikan (penurunan) nilai investasi jangka pendek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Unrealized gain (loss) on increase (decrease) of short-term investments at fair value through other comprehensive income	Saldo Laba/Retained Earnings		Jumlah Ekuitas/ Total Equity
				Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	
Laba tahun berjalan/Profit for the year	-	-	-	-	25.042.926	25.042.926
Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income						
Perubahan neto nilai wajar instrumen ekuitas jangka pendek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Net change in fair value of equity instruments at fair value through other comprehensive income	-	-	566.373	-	(566.373)	-
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang - bersih/ Remeasurement of defined benefit liability - net	26,28	-	-	-	(220.570)	(220.570)
Jumlah penghasilan komprehensif/ Total comprehensive income	-	-	566.373	-	24.255.983	24.822.356
Saldo pada tanggal 31 Desember 2023/ Balance as at December 31, 2023	375.000.000	11.740.385	-	75.000.000	149.033.643	610.774.028

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to the financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Laporan Arus Kas
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2023 dan 2022
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Statements of Cash Flows
For the Years Ended
December 31, 2023 and 2022
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2023	Catatan/ Notes	2022	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari:				Cash receipts from:
Pembiayaan modal kerja skema anjak piutang	3.091.250.533	6,21	1.437.838.157	Working capital financing with factoring scheme
Sewa pembiayaan	36.833.376	7,23	37.086.925	Finance lease
Sewa operasi	50.502.192	13,22	43.805.328	Operating lease
Pembiayaan multiguna	9.515.512	8,24	685.946	Multipurpose financing receivables
Administrasi	505.000		635.500	Administration
Pendapatan bunga	465.628	4,5	1.782.886	Interest income
Pengeluaran kas untuk:				Cash disbursements for:
Pembiayaan modal kerja skema anjak piutang	(1.949.111.204)	6,21	(1.859.908.811)	Working capital financing with factoring scheme
Pembiayaan multiguna	(8.500.000)	8,24	(13.500.000)	Multipurpose financing receivables
Beban bunga dan keuangan	(124.949.633)	14	(104.878.905)	Interest expenses and financing charges
Beban umum dan administrasi	(16.350.587)	26	(4.798.649)	General and administrative expenses
Gaji dan tunjangan	(8.470.112)		(7.710.368)	Salaries
Lain-lain	(13.372.589)	25	(55.471.932)	Others
Kas digunakan untuk operasi	1.068.318.116		(524.433.923)	Cash used for operations
Pembayaran pajak penghasilan	(9.060.647)	16,28	(9.012.013)	Payment of corporate income tax
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	1.059.257.469		(533.445.936)	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	85.470	12	250.000	Proceeds from sale of property and equipment
Hasil penjualan aset untuk disewakan	738.955	13	1.236.139	Proceeds from sale of assets for lease
Perolehan aset tetap	(1.482.600)	12	(738.850)	Acquisitions of property and equipment
Perolehan aset untuk disewakan	(47.862.626)	13	(30.195.915)	Acquisitions of assets for lease
Perolehan investasi jangka pendek	(41.332.854)		-	Acquisition of short-term investment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(89.853.655)		(29.448.626)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman yang diterima	1.659.985.667	34	2.614.578.438	Proceeds from loans received
Pembayaran pinjaman yang diterima	(2.586.989.982)	34	(1.950.578.438)	Payments of loans received
Pembayaran utang obligasi	(34.895.412)	34	(25.000.000)	Payments of bonds payable
Penerimaan utang pemegang saham	821.000.000	34	31.000.000	Proceeds from shareholder loan
Pembayaran utang pemegang saham	(821.000.000)	34	(31.000.000)	Payments of shareholder loan
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(961.899.727)		639.000.000	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	7.504.087		76.105.438	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	78.551.832		2.445.645	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(161)		749	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	86.055.758		78.551.832	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to the financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT AB Sinar Mas Multifinance (Perusahaan), didirikan berdasarkan Akta No. 24 tanggal 6 April 1995 dari Linda Ibrahim S.H., notaris di Jakarta, dengan nama PT Megadana Pratama Multifinance. Anggaran Dasar tersebut telah memperoleh pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-7377.HT.01.01.Th.95 tanggal 12 Juni 1995.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang didokumentasikan dalam Akta No. 100 dan 101 tanggal 12 April 1996, keduanya dari Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui antara lain untuk mengubah nama Perusahaan menjadi PT AB Sinar Mas Multifinance. Kedua akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-7854.HT.01.04.Th.96 tanggal 21 Juni 1996 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 3 Januari 1997 No. 1, Tambahan No. 36.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta No. 322 tanggal 11 Desember 2023 dari Syofilawati, S.H., notaris di Bekasi, tentang perubahan susunan Direksi dan Komisaris Perusahaan. Perubahan Direksi dan Komisaris telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.09-0194922. Tahun 2023 tanggal 12 Desember 2023.

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya tersebut, Perusahaan telah memperoleh izin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 525/KMK.017/1995 tertanggal 17 November 1995. Kegiatan utama Perusahaan adalah menjalankan usaha dibidang sewa, anjak piutang dan pembiayaan konsumen. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1995.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (Grup) Sinar Mas dengan entitas induk adalah PT Sinar Mas Multiartha Tbk. Pemegang saham akhir Perusahaan adalah Indra Widjaja.

Perusahaan berdomisili di Menara Tekno, Lantai 7, Jl. KH Fachrudin No.19, Kampung Bali, Tanah Abang, Jakarta Pusat.

1. General

a. Establishment and General Information

PT AB Sinar Mas Multifinance (the Company), formerly PT Megadana Pratama Multifinance, was established by virtue of Notarial Deed No. 24 dated April 6, 1995 of Linda Ibrahim S.H., a public notary in Jakarta. This notarial deed was approved by Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-7377.HT.01.01.Th.95 dated June 12, 1995.

Based on the General Meeting of Shareholders as documented in Deed No. 100 and No. 101 dated April 12, 1996, of Sutjipto, SH, a public notary in Jakarta, the stockholders approved, among others, to change the Company's name to PT AB Sinar Mas Multifinance. These deeds were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-7854.HT.01.04.Th.96 dated June 21, 1996 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia dated January 3, 1997 No. 1, Supplement No. 36.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently based by Notarial Deed No. 322 dated December 11, 2023 of Syofilawati, S.H., a public notary in Bekasi, regarding the change in the composition of the Company's Board of Directors and Commissioners. Changes to the Board of Directors and Commissioners have been received and recorded in Legal Entity Administration System through a Decision Letter No. AHU-AH.01.09-0194922. Tahun 2023 dated December 12, 2023.

In conducting its business operation, the Company has obtained permission from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia with reference No. 525/KMK 017/1995 dated November 17, 1995. The Company's main activities include leasing, factoring receivables and consumer financing. The Company started its commercial operations in 1995.

The Company is under the business group of Sinar Mas Group with PT Sinar Mas Multiartha Tbk as the parent entity of the Company. The Company's ultimate shareholder is Indra Widjaja.

The Company is domiciled at Menara Tekno, 7th floor, Jl. KH Fachrudin No.19, Kampung Bali, Tanah Abang, Jakarta Pusat.

b. Karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta No. 322 tanggal 11 Desember 2023 dan No. 1302 tanggal 12 Desember 2022 dari Syofilawati, S.H., notaris di Bekasi, adalah sebagai berikut:

	2023
Dewan Komisaris:	
Komisaris Utama :	Indra Widjaja
Komisaris :	Felix
Komisaris Independen :	Herry Hermana S.
Direksi:	
Direktur Utama :	Edy Tjandra
Direktur :	Peter

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Perusahaan mempunyai karyawan (tidak diaudit) masing-masing sejumlah 20 dan 19.

Personel manajemen kunci terdiri dari Komisaris dan Direksi.

c. Penyelesaian Laporan Keuangan

Laporan keuangan PT AB Sinar Mas Multifinance untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 23 April 2024. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) serta Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

b. Board of Commissioners, Directors and Employees

As at December 31, 2023 and 2022, based on Notarial Deed No. 322 dated December 11, 2023 and Deed No. 1302 dated December 12, 2022 of Syofilawati, S.H., a public notary in Bekasi, the Company's management is as follows:

	2022
Board of Commissioners:	
Indra Widjaja :	President Commissioner
Felix :	Commissioner
Herry Hermana S. :	Independent Commissioner
Directors:	
- :	President Director
Edy Tjandra :	Directors
Antonius Setiawan	
Peter	

The Company had a total number of employees (unaudited) of 20 and 19 as at December 31, 2023 and 2022, respectively.

Key management personnel of the Company consists of Commissioners and Directors.

c. Completion of the Financial Statements

The financial statements of PT AB Sinar Mas Multifinance for the year ended December 31, 2023 were completed and authorized for issuance on April 23, 2024 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the financial statements.

2. Material Accounting Policy Information

a. Basis of Financial Statements Preparation and Measurement

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements". Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2022.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Penyesuaian atas Laporan Keuangan

Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

Diterapkan pada tahun 2023

Penerapan standar akuntansi keuangan revisi berikut, yang berlaku efektif 1 Januari 2023, relevan bagi Perusahaan namun tidak menyebabkan perubahan material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan:

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan": Pengungkapan Kebijakan Akuntansi yang Mengubah Istilah "Signifikan" menjadi "Material" dan Memberi Penjelasan mengenai Kebijakan Akuntansi Material

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2023 are consistent with those adopted in the preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2022.

The currency used in the preparation and presentation of the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Company.

b. New Financial Accounting Standards and Adjustment of Financial Statements

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK)

Adopted in 2023

The application of the following revised financial accounting standards, which are effective from January 1, 2023 and relevant to the Company, and had no material effect on the amounts reported in the financial statements:

- Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements": Disclosure of Accounting Policies that Change the Term "Significant" to "Material" and Provide Explanations of Material Accounting Policies

Amendemen ini memberikan panduan dan contoh untuk membantu entitas menerapkan pertimbangan materialitas dalam pengungkapan kebijakan akuntansi. Amendemen tersebut bertujuan untuk membantu entitas menyediakan pengungkapan kebijakan akuntansi yang lebih berguna dengan mengganti persyaratan untuk mengungkapkan kebijakan akuntansi 'signifikan entitas dengan persyaratan untuk mengungkapkan kebijakan akuntansi 'material' entitas dan menambahkan panduan tentang bagaimana entitas menerapkan konsep materialitas dalam membuat keputusan tentang pengungkapan kebijakan akuntansi.

- Amendemen PSAK 16, "Aset Tetap": Hasil sebelum Penggunaan yang Diintensikan

Amendemen tersebut melarang entitas untuk mengurangi biaya perolehan aset tetap dari penerimaan dari penjualan yang dihasilkan oleh aset tetap sebelum penggunaan yang diintensikan. Penerimaan atas penjualan memenuhi definisi pendapatan dan oleh karena itu harus diakui dalam laba rugi.

- Amendemen PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan": Definisi Estimasi Akuntansi

Amendemen tersebut memperkenalkan definisi 'estimasi akuntansi' dan mengklarifikasi perbedaan antara perubahan estimasi akuntansi dan perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan. Amendemen tersebut juga mengklarifikasi bagaimana entitas menggunakan teknik pengukuran dan input untuk mengembangkan estimasi akuntansi.

- Amendemen PSAK 46, "Pajak Penghasilan": Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal

Amendemen ini mengusulkan agar entitas mengakui aset maupun liabilitas pajak tangguhan pada saat pengakuan awalnya sebagai contoh dari transaksi sewa, untuk mengeliminasi perbedaan praktik saat ini atas transaksi tersebut dan transaksi lain yang serupa.

This amendment provides guidance and examples to help entities apply materiality judgments to accounting policy disclosures. The amendment aims to help entities provide accounting policy disclosures that are more useful by replacing the requirement for entities to disclose their 'significant' accounting policies with a requirement to disclose their 'material' accounting policies and adding guidance on how entities apply the concept of materiality in making decisions about accounting policy disclosures.

- Amendments to PSAK 16, "Property, Plant and Equipment": Proceeds before Intended Use

The amendments prohibit an entity from deducting from the cost of a property, plant and equipment the proceeds received from selling items produced by the property, plant and equipment before it is ready for its intended use. The sales proceeds would have met the revenue definition and therefore should be recognized in profit or loss.

- Amendments to PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Accounting Estimates

The amendment introduces a definition of 'accounting estimates' and clarify the distinction between changes in accounting estimates and changes in accounting policies and the correction of errors. Also, they clarify how entities use measurement techniques and inputs to develop accounting estimates.

- Amendments to PSAK 46, "Income Taxes": Deferred Tax related to Assets and Liabilities Arising from a Single Transaction

This amendment proposes that entities recognize deferred tax assets and liabilities at the time of initial recognition, for example from a lease transaction, to eliminate differences in current practice for such transactions and similar transactions.

Telah diterbitkan namun belum berlaku efektif

Amendemen standar akuntansi keuangan yang telah diterbitkan yang bersifat wajib untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah:

1 Januari 2024

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan": Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan

Amendemen ini mengklarifikasi bahwa hanya kovenan yang harus dipatuhi entitas pada atau sebelum tanggal pelaporan yang akan memengaruhi klasifikasi liabilitas sebagai lancar atau tidak lancar.

Entitas menerapkan amendemen PSAK 1 (Oktober 2020) tentang klasifikasi liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang pada periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024 secara retrospektif sesuai dengan PSAK 25. Jika entitas menerapkan amendemen PSAK 1 (Oktober 2020) pada periode yang lebih awal setelah terbitnya amendemen PSAK 1 (Desember 2022) tentang liabilitas jangka panjang dengan kovenan, maka entitas juga menerapkan amendemen PSAK 1 (Desember 2022) pada periode tersebut. Jika entitas menerapkan amendemen PSAK 1 (Oktober 2020) untuk periode sebelumnya, maka entitas mengungkapkan fakta tersebut.

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan": Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang

Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan" mengklarifikasi bahwa kewajiban diklasifikasikan sebagai lancar atau tidak lancar, berdasarkan pada hak yang ada pada akhir periode pelaporan. Klasifikasi tidak terpengaruh oleh ekspektasi entitas atau peristiwa setelah tanggal pelaporan (misalnya penerimaan *waiver* atau pelanggaran perjanjian). Amendemen tersebut juga mengklarifikasi apa yang dimaksud PSAK 1 perihal 'penyelesaian' liabilitas.

Issued but not yet effective

Amendments to financial accounting standards issued that are mandatory for the financial year beginning or after:

January 1, 2024

- Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements": Non-current Liabilities with Covenants

This amendment clarifies that only covenants with which entities must comply on or before the reporting date will affect a liability's classification as current or non-current.

Entities apply retrospectively amendments to PSAK 1 (October 2020) regarding the classification of a liability as current or non-current for financial reporting starting on or after January 1, 2024 in accordance with PSAK 25. If entities apply the amendments to PSAK 1 (October 2020) in a period that is earlier after the issuance of the amendment to PSAK 1 (December 2022) regarding non-current liabilities with covenants, entities also apply the amendment to PSAK 1 (December 2022) in that period. If entities apply the amendments to PSAK 1 (October 2020) for the previous period, the entity shall disclose this fact.

- Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements": Classification of Liabilities as Current or Non-current

The narrow-scope amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements" clarify that liabilities are classified as either current or non-current, depending on the rights that exist at the end of the reporting period. Classification is unaffected by the expectations of the entity or events after the reporting date (e.g the receipt of a waiver or a breach of covenant). The amendments also clarify what PSAK 1 means when it refers to the 'settlement' of a liability.

Amendemen tersebut dapat memengaruhi klasifikasi liabilitas, terutama untuk entitas yang sebelumnya mempertimbangkan intensi manajemen untuk menentukan klasifikasi dan untuk beberapa liabilitas yang dapat dikonversi menjadi ekuitas.

- Amendemen PSAK 73, "Sewa": Liabilitas Sewa pada Transaksi Jual dan Sewa-balik

Amendemen ini menetapkan persyaratan yang digunakan penjual-penyewa dalam mengukur kewajiban sewa yang timbul dalam transaksi jual beli dan sewa-balik, untuk memastikan penjual-penyewa tidak mengakui jumlah setiap keuntungan atau kerugian yang terkait dengan hak guna yang dipertahankan.

- Perubahan Penomoran PSAK dan ISAK dalam Standar Akuntansi Keuangan Indonesia

Sejalan dengan pengesahan Kerangka Standar Pelaporan Keuangan Indonesia pada 12 Desember 2022, DSAK juga mengesahkan perubahan penomoran Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) dalam Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Perubahan tersebut untuk membedakan penomoran PSAK dan ISAK yang merujuk pada International Financial Reporting Standards (IFRS) (diawali dengan angka 1 dan 2) dan tidak merujuk pada IFRS (diawali dengan angka 3 dan 4).

c. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan Perusahaan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

The amendments could affect the classification of liabilities, particularly for entities that previously considered management's intentions to determine classification and for some liabilities that can be converted into equity.

- Amendments to PSAK 73, "Leases": Lease Liabilities in Sale-and-leaseback Transactions

This amendment specifies the requirements that a seller-lessee uses in measuring the lease liability arising in a sale and leaseback transaction, to ensure the seller-lessee does not recognize any amount of the gain or loss that relates to the right of use it retains.

- Changes in the Numbering of PSAK and ISAK in Indonesian Financial Accounting Standards

In line with the endorsement of the Indonesian Financial Reporting Standards Framework on December 12, 2022, DSAK has also authorized changes to the numbering of Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK") in Indonesian Financial Accounting Standards.

The change is to differentiate the numbering of PSAK and ISAK that refer to International Financial Reporting Standards (IFRS) (beginning with numbers 1 and 2) and those that do not refer to IFRS (beginning with numbers 3 and 4).

c. Foreign Currency Transaction and Balances

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of the Company are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and presentation currency.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, kurs konversi yang digunakan oleh Perusahaan adalah kurs tengah Bank Indonesia yaitu masing-masing sebesar Rp 15.416 (dalam Rupiah penuh) dan Rp 15.731 (dalam Rupiah penuh) per US\$ 1.

d. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Perusahaan apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

e. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, serta tidak digunakan sebagai jaminan dan tidak dibatasi penggunaannya.

f. Instrumen Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end and exchange rate of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

As at December 31, 2023 and 2022, the exchange rates used by the Company are the middle rates of Bank Indonesia (BI), of Rp 15,416 (in full Rupiah) and Rp 15,731 (in full Rupiah), respectively, per United States (U.S.) \$ 1.

d. Transactions with Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Company if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the financial statements.

e. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placement, and which are not used as collateral and are not restricted.

f. Financial Instruments

The Company classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan, pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"), atau (iii) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI").

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, aset keuangan Perusahaan terdiri dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

1. Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- (a) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- (b) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang, piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan multiguna, piutang lain-lain dan aset lain-lain berupa simpanan jaminan.

Financial Assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at (i) amortized cost, (ii) fair value through profit or loss (FVTPL), or (iii) fair value through other comprehensive income (FVOCI).

As at December 31, 2023 and 2022, the Company's financial assets consist of financial assets at amortized cost and financial assets at fair value through other comprehensive income (FVTOCI).

1. Financial assets at amortized cost

A financial asset shall be measured at amortized cost if both of the following conditions are met:

- (a) The financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- (b) The contractual terms of the financial assets give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for allowance for impairment.

As at December 31, 2023 and 2022, cash and cash equivalents, working capital financing with factoring scheme receivables, finance lease receivables, multipurpose financing receivables, other receivables and other assets (security deposits) are included in this category.

2. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- (a) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- (b) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan berupa instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain selanjutnya diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Saat aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau direklasifikasi, akumulasi keuntungan atau kerugian direklasifikasi ke saldo laba.

3. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi kecuali aset keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Saat pengakuan awal, Perusahaan dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch").

2. Financial assets at fair value through other comprehensive income

A financial asset shall be measured at fair value through other comprehensive income if both of the following conditions are met:

- (a) The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling financial assets; and
- (b) The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Equity securities financial assets which are initially measured at fair value through comprehensive income are subsequently measured at fair value, with unrealized gains or losses recognized in other comprehensive income. At the time the financial assets are derecognized or reclassified, the cumulative gain or loss is reclassified to retained earnings.

3. Financial assets at fair value through profit and loss

A financial asset shall be measured at fair value through profit or loss unless it is measured at amortized cost or at fair value through comprehensive income.

At initial recognition, the Company can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income at fair value profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch").

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laba rugi. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak pembayaran telah ditetapkan.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Perusahaan mengklasifikasikan investasi dalam kategori ini.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Perusahaan diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya, pada pengakuan awal sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif disajikan sebagai bagian dari beban keuangan dalam laba rugi.

Financial assets at FVTPL are recorded in the consolidated statements of financial position at fair value. Changes in fair value are recognized directly in profit or loss. Interest earned is recorded as interest income, while dividend income is recorded as part of other income according to the terms of the contract, or when the right of payment has been established.

As at December 31, 2023 and 2022, the Company has classified investments under this category.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities and equity instruments of the Company are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument. The accounting policies adopted for specific financial instruments are set out below.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial Liabilities

The Company classifies its financial liabilities, at initial recognition, as: (i) financial liabilities measured at amortized cost, or (ii) financial liabilities at FVTPL.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in profit or loss.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Perusahaan memiliki liabilitas keuangan dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya. Amortisasi suku bunga efektif disajikan sebagai bagian dari beban keuangan dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Perusahaan mengklasifikasikan pinjaman diterima, utang obligasi, utang pemegang saham, beban akrual dan liabilitas lain-lain dalam kategori ini.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Reklasifikasi Aset Keuangan

Perusahaan mereklasifikasi seluruh aset keuangan dalam kategori yang terpengaruh, jika dan hanya jika, Grup mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan tersebut. Sedangkan, liabilitas keuangan tidak direklasifikasi.

As at December 31, 2023 and 2022, the Company has financial liabilities under financial liabilities at amortized cost category.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in profit or loss.

As at December 31, 2023 and 2022, the Company has classified loans received, bonds payable, shareholder loan, accrued expenses and other liabilities under this category.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Reclassifications of Financial Assets

The Company reclassifies its financial assets when, and only when, the Group changes its business model for managing financial assets. While, any financial liabilities shall not be reclassified.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Perusahaan mengacu pada perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian ("ECL"). Dalam melakukan penilaian, Perusahaan juga membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal. Jika pada tanggal pelaporan, risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengukuran awal, maka Perusahaan akan mengukur cadangan kerugian untuk aset keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Jika risiko kredit atas aset keuangan meningkat secara signifikan, maka pengukuran cadangan kerugian untuk aset keuangan tersebut menggunakan ECL sepanjang umurnya (*lifetime*).

Perusahaan menggunakan pendekatan 3 tahapan dalam mengukur penurunan nilai (Tahap 1, Tahap 2 dan Tahap 3) dengan menentukan apakah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan atas aset keuangan sejak awal atau fasilitas tersebut gagal bayar pada tanggal pelaporan.

1. Tahap 1 - Kerugian kredit ekspektasian ("ECL") 12 bulan

Tahap 1 mencakup aset keuangan yang tidak memiliki peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal atau memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan. Untuk aset ini, ECL 12 bulan akan dihitung.

Aset keuangan yang dikategorikan sebagai Tahap 1 adalah aset keuangan dengan hari tunggakan kurang atau sama dengan 30 hari.

Impairment of Financial Assets

At each reporting date, the Company assess whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Company uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses ("ECL"). To make that assessment, the Company compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition. If at the reporting date, the credit risk of the financial asset has not increased significantly since the initial recognition, the Company measures the loss allowance for the financial asset using 12-months ECL. If the credit risk of the financial asset has been increased significantly, the measurement of the loss allowance for the financial asset using ECL lifetime.

The Company uses 3 stages approach to measure impairment for financial assets (Stage 1, Stage 2 and Stage 3) by determining whether a significant increase in credit risk has occurred on financial asset since initial recognition or whether the facility is defaulted on the reporting date.

1. Stage 1 - 12-months expected credit losses

Stage 1 includes financial assets that have not had a significant increase in credit risk since initial recognition or that have low credit risk at the reporting date. For these assets, 12-month ECL are recognized.

Financial assets categorized as Stage 1 is financial assets with days overdue less or equal than 30 days.

2. Tahap 2 - Peningkatan risiko kredit yang signifikan

Tahap 2 mencakup aset keuangan yang mengalami peningkatan signifikan atas risiko kredit, namun tidak memiliki bukti penurunan nilai yang obyektif. Untuk aset ini, ECL *lifetime* dihitung.

Aset keuangan yang dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan dan dikategorikan sebagai Tahap 2 adalah aset keuangan dengan hari tunggakan dari 31-90 hari. Aset keuangan yang telah mengajukan program restrukturisasi, juga dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan sehingga akan dikategorikan sebagai Tahap 2.

3. Tahap 3 - Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar

Tahap 3 mencakup aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai pada tanggal pelaporan. Tahap ini berisi debitur yang telah *impaired* (gagal bayar).

Aset keuangan yang dikategorikan sebagai Tahap 3 adalah aset keuangan dengan hari tunggakan lebih dari 90 hari.

Faktor utama dalam menentukan apakah aset keuangan memerlukan ECL 12 bulan (Tahap 1) atau ECL *lifetime* (Tahap 2) disebut dengan kriteria Peningkatan Signifikan dalam Risiko Kredit (SICR). Penentuan kriteria peningkatan risiko kredit yang signifikan (SICR) memerlukan pengkajian apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan pada tanggal pelaporan.

PSAK No. 71 mensyaratkan penyertaan informasi tentang kejadian masa lalu, kondisi saat ini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Perkiraan perubahan dalam kerugian kredit yang diharapkan harus mencerminkan, dan secara langsung konsisten dengan, perubahan dalam data terkait yang diobservasi dari periode ke periode. Perhitungan ECL ini membutuhkan estimasi *forward-looking* dari *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD), dan *Exposure at Default* (EAD).

2. Stage 2 - Significant increase in credit risk

Stage 2 includes financial assets that have had a significant increase in credit risk but do not have objective evidence of impairment. For these assets, lifetime ECL are recognized.

Financial assets considered to experience significant increase in credit risk and categorised as Stage 2 is financial assets with days overdue 31-90 days. Financial instrument that has proposed restructure program, will be considered to experience significant increase in credit risk, so will be categorized as Stage 2.

3. Stage 3 - Credit impaired (or defaulted) exposures

Stage 3 includes financial assets that have objective evidence of impairment at the reporting date. This stage has debtors that already are impaired (defaulted).

Financial assets categorized as Stage 3 is financial assets with days overdue more than 90 days

The key factor in determining whether a financial asset needs 12-month (Stage 1) or lifetime ECL (Stage 2) is called by the criteria of Significant Increase in Credit Risk (SICR). Determining significant increase in credit risk (SICR) criteria involves assessment of whether there has been a significant increase in credit risk at reporting date.

PSAK No. 71 requires inclusion of information about past events, current conditions, and forecasts of future economic conditions. The estimates of changes in expected credit losses should reflect, and be directionally consistent with, changes in related observable data from period to period. The calculation of ECL requires estimation of forward-looking *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD), and *Exposure at Default* (EAD).

1. Probability of Default ("PD")

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (Stage 1) atau sepanjang umur (Stage 2 dan 3) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasi pada suatu titik waktu (*point in time*) dimana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

2. Loss Given Default ("LGD")

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan dimana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Perusahaan mengestimasi LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari seluruh aset yang dikelola oleh Perusahaan dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi masa depan.

3. Exposure of Default ("EAD")

Perkiraan nilai eksposur laporan posisi keuangan pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak penarikan fasilitas yang hampir pasti terjadi (*committed*), pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;

1. Probability of Default ("PD")

The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (Stage 1) or over the lifetime of the product (Stage 2 and 3) and incorporated with the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.

2. Loss Given Default ("LGD")

The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward-looking economic assumptions (if any), which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Company expects to receive. The Company estimates LGD based on the historical recovery rates and considers the recovery of all assets managed by the Company, taking into account forward-looking economic assumptions.

3. Exposure of Default ("EAD")

The expected statement of financial position exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of drawdowns of committed facilities, repayments of principal and interest, amortization and prepayments, with the impact of forward-looking economic assumptions.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

1. Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the right to receive cash flows from the asset has expired;

- b. Perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Perusahaan telah mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mengalihkan atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

- b. the Company retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. the Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut dilepaskan, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

2. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired.

g. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

g. Fair value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The Company must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Perusahaan menggunakan teknik penilaian, maka Perusahaan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

h. Pembiayaan Modal Kerja Skema Anjak Piutang

Pembiayaan modal kerja skema anjak piutang adalah kegiatan pembiayaan dalam bentuk pembelian piutang usaha jangka pendek suatu perusahaan.

Piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang dikategorikan sebagai aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi dan dinyatakan pada biaya perolehan diamortisasi dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai (lihat Catatan 2f).

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Company uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

h. Working Capital Financing with Factoring Scheme

Working capital financing with factoring scheme is a financing activity in the form of purchase of short-term trade receivables of a company.

Working capital financing with factoring scheme receivables is categorized as financial assets at amortized cost and are stated at amortized cost less allowance for impairment losses (see Note 2f).

Dalam transaksi pengalihan piutang, Perusahaan mengalihkan piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang kepada investor sebesar jumlah dana yang diterima dari investor. Kewajiban Perusahaan adalah melakukan penagihan dan administrasi dari piutang-piutang yang dialihkan. Selisih antara suku bunga yang dibebankan Perusahaan kepada nasabah dengan suku bunga yang ditetapkan oleh investor merupakan pendapatan bagi Perusahaan dan dikreditkan langsung dalam akun "Pendapatan pembiayaan modal kerja skema anjak piutang" pada laba rugi.

Apabila transaksi pengalihan piutang dilakukan secara *with recourse*, Perusahaan akan membukukan aset dan liabilitas dari transaksi tersebut. Namun apabila dilakukan secara *without recourse*, aset dari transaksi tersebut akan disajikan secara bersih di laporan posisi keuangan.

Piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai pada saat manajemen berpendapat bahwa konsumen tersebut harus dihapuskan karena secara operasional konsumen sudah tidak mampu membayar atau sulit untuk ditagih.

Penerimaan kembali atas piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang yang telah dihapusbukukan pada periode berjalan ataupun periode yang telah lalu, dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan kerugian penurunan nilai.

i. Sewa Pembiayaan

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan apabila sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset. Jumlah yang terutang dari lessee dalam sewa pembiayaan dicatat sebesar piutang sewa pembiayaan Perusahaan.

For the transfer of receivable transactions, the Company transfers its working capital financing with factoring scheme receivables in the amount of fund received from the investors. The Company's responsibility is to collect and administer the transferred receivables. The difference between the interest charged to the customers by the Company and the interest charged by the investors is recognized as income by the Company and directly credited to the "Working capital financing with factoring scheme income" account in profit or loss.

For the transfer of receivable transactions on a with recourse basis, the Company recognizes assets and liabilities in its books. For the transfer of receivable transactions on a without recourse basis, the assets are presented at net amounts in the statement of financial position.

Working capital financing with factoring scheme receivables are written off through allowance for impairment losses when management believes that the accounts should be written off because the customers are unable to pay or difficult to be collected.

Subsequent collection of working capital financing with factoring scheme receivables written-off in current year or prior year is credited to allowance for impairment losses.

i. Finance Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of the ownership to the lessee. Amount due from lessees under finance leases are recorded at the amount of the Company's finance lease receivables.

Selisih antara piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin dengan biaya perolehan aset sewaan dicatat sebagai penghasilan pembiayaan tangguhan dan dialokasikan sebagai pendapatan selama masa sewa berdasarkan suatu tingkat pengembalian berkala yang tetap dari piutang sewa pembiayaan. Perusahaan tidak mengakui pendapatan bunga dari piutang sewa pembiayaan yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari. Pendapatan tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut telah diterima.

Pada awal masa sewa, apabila aset sewaan memiliki nilai residu pada akhir periode sewa, *lessee* diwajibkan untuk memberikan simpanan jaminan yang akan diperhitungkan dengan nilai aset sewa pada akhir masa sewaan, bila hak opsi dilaksanakan *lessee*. Apabila hak opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada *lessee*.

Apabila aset sewaan dijual kepada *lessee* sebelum masa sewa berakhir, maka perbedaan harga jual dengan piutang sewa pembiayaan dicatat sebagai keuntungan atau kerugian pada saat terjadinya.

Apabila aset sewaan ditarik/dimiliki kembali (*repossessed*) dan kemudian dijual, maka biaya perolehan aset tersebut dikeluarkan dari akun yang bersangkutan dan keuntungan atau kerugian yang terjadi dicatat dalam laba rugi.

j. Pembiayaan Multiguna

Pembiayaan multiguna adalah kegiatan pembiayaan untuk pengadaan barang berdasarkan kebutuhan konsumen dengan pembayaran secara angsuran.

Pelunasan sebelum masa pembiayaan multiguna berakhir dianggap sebagai pembatalan perjanjian pembiayaan multiguna dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi.

The difference between the finance lease receivables plus the guaranteed residual value and the acquisition cost of the leased assets is recorded as unearned lease income. This is recognized as finance lease income over the lease period at a periodic rate of return on the finance lease receivables. The Company does not recognize interest income from finance lease receivables which are overdue for more than ninety (90) days. Such interest income is recognized as income when already received.

At the inception of the lease, if the leased asset has residual value at the end of the lease period, the lessee is required to make a security deposit which will be applied as payment to the purchase option price of the leased asset at the end of the lease period if the option to purchase is exercised by the lessee. Otherwise, the security deposit will be returned to the lessee at the end of the lease period.

If the leased assets are sold to the lessee before the end of the lease period, the difference between the sales price and the finance lease receivables is recorded as gain or loss at the time of sale.

When assets for lease are repossessed and subsequently sold, their costs are removed from the finance lease receivables and related accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

j. Accounting for Multipurpose Financing

Multipurpose finance is a lease activity for procurement of goods based on consumer's needs by installment payment.

Early terminations of multipurpose financing contracts are treated as cancellation of the existing contracts and the resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

Untuk perjanjian kerjasama pembiayaan bersama tanpa jaminan (*without recourse*), piutang pembiayaan multiguna disajikan sebesar porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai oleh Perusahaan (pendekatan *neto*). Pendapatan pembiayaan multiguna disajikan setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak bank-bank, dalam rangka transaksi tersebut. Untuk pembiayaan bersama dengan jaminan (*with recourse*), piutang pembiayaan multiguna merupakan seluruh jumlah angsuran dari pelanggan, sedangkan kredit yang disalurkan oleh penyedia dana dicatat sebagai pinjaman (pendekatan *bruto*). Bunga yang dikenakan kepada pelanggan dicatat sebagai bagian dari pendapatan pembiayaan multiguna, sedangkan bunga yang dikenakan oleh penyedia dana dicatat sebagai beban bunga.

k. Investasi pada Entitas Asosiasi

Hasil usaha dan aset dan liabilitas entitas asosiasi dicatat dalam laporan keuangan menggunakan metode ekuitas.

Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi diakui pada laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk mengakui bagian Perusahaan atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi. Jika bagian Perusahaan atas rugi entitas asosiasi adalah sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, maka Perusahaan menghentikan pengakuannya atas rugi lebih lanjut. Kerugian lebih lanjut diakui hanya jika Perusahaan memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

l. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

For joint financing cooperation agreement without recourse, multipurpose financing receivables are stated at the total amount of outstanding installment (net approach). Income from multipurpose financing is stated after reducing the banks' portion for the transaction. For joint-financing consumer with recourse, multipurpose financing receivables are stated at total outstanding installments and credit from fund provider is recorded as a liability (gross approach). Interest imposed on consumers is recorded as part of multipurpose financing income, while interest imposed by providers is recorded as interest expense.

k. Investments in Associates

The results and assets and liabilities of the associate are incorporated in these financial statements using the equity method of accounting.

Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the statement of financial position at cost and adjusted there after to recognize the Company's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Company share of losses of an associate exceeds the Company interest in that associate, the Company discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Company has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial or contract periods using the straight-line method.

m. Properti Investasi

Properti investasi, kecuali tanah, diukur sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi, setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, jika ada. Jumlah tercatat termasuk biaya penggantian untuk bagian tertentu dari properti investasi yang telah ada pada saat beban terjadi, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari properti investasi. Properti investasi tanah tidak disusutkan dan dinyatakan pada biaya perolehan.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan dari laporan posisi keuangan) pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laba rugi dalam periode terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Properti investasi kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) dengan persentase penyusutan sebesar 5% per tahun.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, atau dimulainya sewa operasi ke pihak lain. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

n. Aset Tetap

Aset tetap, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

m. Investment Properties

Investment properties, except land, are measured at cost, including transaction costs, less accumulated depreciation and any impairment loss. The carrying amount includes the cost of replacing part of an existing investment property at the time that cost is incurred if the recognition criteria are met; and excludes the costs of day-to-day servicing of an investment property. Investment properties land is not depreciated and carried at cost.

Investment properties are derecognized when either they have been disposed of or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from its disposal. Any gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognized in profit or loss in the year of retirement or disposal.

Investment properties except land, are depreciated over its estimated useful life using the straight-line method at 5% per annum.

Transfers are made to investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by ending of owner-occupation, commencement of an operating lease to another party or ending of construction or development. Transfers are made from investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner-occupation or commencement of development with a view to sell.

n. Property and Equipment

Property and equipment, are carried at cost, excluding day to day servicing, less accumulated depreciation and amortization and any impairment in value.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Beban-belan yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-belan tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-belan tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Penyusutan aset tetap dihitung berdasarkan metode saldo menurun berganda selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is computed using the double-declining-balance method. The depreciation rates are as follows:

	Persentase/ Percentage	
Bangunan	5%	Building
Kendaraan	25%	Vehicles
Peralatan kantor	50%	Office equipment

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or losses arising from de-recognition of property and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

o. Transaksi Sewa

Sebagai Pesewa

Sewa Operasi

Sewa dimana Perusahaan tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laba rugi tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

Aset untuk Disewakan

Aset untuk disewakan yang terdiri dari kendaraan bermotor, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai, jika ada. Aset untuk disewakan disusutkan dengan menggunakan metode dan estimasi masa manfaat yang sama dengan aset tetap (Catatan 2n).

Pendapatan sewa diakui dan disajikan dalam akun "Pendapatan sewa operasi" pada laba rugi berdasarkan berlalunya waktu sesuai dengan periode sewa.

Setiap pembayaran sewa pembiayaan dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban. Jumlah kewajiban sewa, dikurangi beban keuangan disajikan sebagai liabilitas jangka panjang. Unsur bunga sebagai biaya keuangan dibebankan dalam laba rugi setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

p. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir tanggal pelaporan tahunan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

o. Lease Transactions

As Lessor

Operating Lease

Leases where the Company retains substantially all the risks and benefits of ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income.

Assets for lease

Assets for lease, which consist of motor vehicles, are stated at cost, net of accumulated depreciation and accumulated impairment losses, if any. Assets for lease are depreciated using the same methods and estimated useful lives as property, plant and equipment (Note 2n).

Rental income is recognized and presented in the "Operational lease income" account in profit or loss based on the passage of time in accordance with the lease period.

Each finance lease payment is separated between the part which is a financial expense and the part which is the settlement of the obligation. Total lease obligations, less finance charges, are presented as long-term liabilities. The interest element as a finance charge is charged to profit or loss each period during the lease term in such a way as to produce a constant periodic rate of interest on the outstanding balance of the liability. Fixed assets acquired through finance leases are depreciated over the shorter of the lease term and their useful life.

p. Impairment of Non-Financial Assets

The Company assesses at each annual reporting date whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

q. Pinjaman yang Diterima, Utang Obligasi dan Utang Pemegang Saham

Pinjaman yang diterima, utang obligasi, dan utang pemegang saham diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya transaksi yang dapat distribusikan secara langsung dengan nilai perolehan pinjaman yang diterima, utang obligasi, dan utang pemegang saham dikurangkan dari jumlah pinjaman yang diterima, utang obligasi, dan utang pemegang saham.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke Perusahaan dan pendapatan tersebut dapat diukur secara andal. Kriteria pengakuan tersebut harus terpenuhi sebelum pengakuan pendapatan diakui.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

An assessment is made at each annual reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

q. Loans Received, Bonds Payable, and Shareholder Loan

Loans received, bonds payable and shareholder loan are classified as financial liabilities measured at amortized cost using the effective interest method. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition cost of loans received, bonds payable and shareholder loan are deducted from the amount loans received, bonds payable and shareholder loan.

r. Revenue and Expenses Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured. Recognition criteria must also be met before revenue is recognized.

Pendapatan bunga dan beban bunga diakui dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali pendapatan bunga dari piutang pembiayaan yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari, dimana pendapatan bunga tersebut diakui pada saat telah diterima.

Pendapatan administrasi yang terjadi sehubungan dengan transaksi piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang, investasi sewa neto dan pembiayaan multiguna masing-masing diakui pada saat terjadinya.

Pendapatan dan beban lainnya diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya (*accrual basis*).

s. Imbalan Kerja

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

t. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Interest income and interest expense are recognized in profit or loss on an accrual basis using the effective interest rate method, except for interest income from financing receivables which are overdue for more than 90 days which is recognized only when already received.

Administration income in relation with lease financing, multipurpose financing and working capital financing with factoring scheme receivables activities are recognized when earned while the related expenses are recognized when incurred.

Other income (expenses) are recognized when earned (incurred) in accordance with their beneficial periods (*accrual basis*).

s. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Long-term Employee Benefits Liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, funded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the Projected Unit Credit. Remeasurement is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

t. Income Tax

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

u. Laba Per Saham Dasar

Perusahaan menerapkan PSAK No. 56, "Laba Per Saham".

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba dengan jumlah rata-rata tertimbang dari saham yang beredar selama tahun bersangkutan.

v. Segmen Operasi

Segmen operasi disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Perusahaan yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Perusahaan.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

u. Earnings Per Share

The Company applies PSAK No. 56, "Earnings Per Share".

Earnings per share are computed by dividing profit by the weighted average number of shares outstanding during the year.

v. Operating Segments

Operating segments are prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the financial statements.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

a. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam PSAK No. 71. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

b. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian tersebut, Perusahaan mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama umur instrumen keuangan. Dalam melakukan penilaian tersebut, Perusahaan membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal, serta mempertimbangkan informasi, termasuk informasi masa lalu, kondisi saat ini, dan informasi bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*), yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 2 to the financial statements, management is required to make estimates, judgments and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments and assumptions made, which affected certain reported amounts and disclosures in the financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

a. Classification of Financial Assets and Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the criteria set forth in PSAK No. 71. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2.

b. Allowance for Impairment of Financial Assets

At each financial position reporting date, the Company shall assess whether the credit risk of a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Company shall use the change in the risk of a default over the expected life of the financial instrument. To make that assessment, the Company shall compare the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, including that which is forward-looking, that is available without undue cost or effort.

Perusahaan mengukur cadangan kerugian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, jika tidak, maka Perusahaan mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan. Suatu evaluasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala pada setiap periode pelaporan. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan atas informasi yang tersedia atau berlaku pada saat itu.

The Company shall measure the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to the lifetime expected credit losses if the credit risk on that financial instrument has increased significantly since initial recognition, otherwise, the Company shall measure the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month expected credit losses. Evaluation of financial assets to determine the allowance for expected loss to be provided is performed periodically in each reporting period. Therefore, the timing and amount of allowance for expected credit loss recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that are available or valid at each period.

Nilai tercatat aset keuangan Perusahaan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

The carrying values of the Company's financial assets at amortized cost as at December 31, 2023 and 2022 are as follows:

	2023	2022	
Kas dan setara kas	86.055.758	78.551.832	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang - bersih	953.124.291	1.946.999.762	Working capital financing with factoring scheme receivables - net
Piutang sewa pembiayaan - bersih	75.472.702	103.746.449	Finance lease receivables - net
Piutang pembiayaan multiguna - bersih	12.856.148	13.102.061	Multipurpose financing receivables - net
Piutang lain-lain - bersih	99.343.776	82.410.406	Other receivables - net
Aset lain-lain - simpanan jaminan	4.500	-	Other assets - security deposits
Jumlah	1.226.857.175	2.224.810.510	Total

c. Komitmen Sewa

c. Lease Commitments

Komitmen Sewa Operasi - Perusahaan sebagai pesewa

Operating Lease Commitments – Company as Lessor

Perusahaan telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa kendaraan, komputer dan mesin genset. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Perusahaan menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

The Company has entered into various lease agreement for vehicles, computers, and machineries. The Company has determined that those are operating leases since the Company bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related asset.

Komitmen Sewa Pembiayaan - Perusahaan sebagai pesewa

Finance Lease Commitments – Company as Lessor

Perusahaan telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa alat-alat berat dan kendaraan. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa pembiayaan, karena sewa tersebut memberikan opsi beli pada akhir masa sewa dan Perusahaan tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

The Company has entered into various agreements for heavy equipment and vehicles. The Company has determined that those are finance lease since it has granted options to purchase at the end of the lease term and the leasees bear substantially all the significant risks and benefits incidental to the ownership of these properties.

d. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 18.

d. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Fair Value of Financial Assets and Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on objective evidence derived from diversification (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair values of financial assets and liabilities are set out in Note 18.

b. Estimasi Masa Manfaat Properti Investasi, Aset Tetap dan Aset untuk Disewakan

Masa manfaat dari masing-masing properti investasi, aset tetap dan aset untuk disewakan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap properti investasi, aset tetap dan aset untuk disewakan akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat properti investasi, aset tetap dan aset untuk disewakan.

Nilai tercatat aset-aset tersebut diungkapkan pada Catatan 11, 12 dan 13.

c. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

Nilai tercatat aset-aset non keuangan tersebut diungkapkan pada Catatan 11, 12 dan 13.

b. Estimated Useful Lives of Investment Properties, Property and Equipment and Assets for Lease

The useful life of each of the item of the Company's investment property, property and equipment and assets for lease are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of investment property, property and equipment and assets for lease would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

The carrying values of these assets are disclosed in Notes 11, 12 and 13.

c. Impairment of Non-Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying values of non-financial assets are set out in Notes 11, 12 and 13.

d. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 27 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi korporasi berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, imbalan kerja jangka panjang diungkapkan pada Catatan 27.

e. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu realisasinya dan jumlah laba kena pajak di masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, aset pajak tangguhan diungkapkan pada Catatan 28.

d. Long-term Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 27 and include, among others, rate of salary increase, and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of high-quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability. Actual results that differ from the Company's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Company's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

As at December 31, 2023 and 2022, long-term employee benefits are disclosed in Note 27.

e. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. As at December 31, 2023 and 2022, deferred tax assets are disclosed in Note 28.

4. Kas dan Setara Kas

	2023
Kas	4.000
Bank	
Rupiah	
Pihak berelasi (Catatan 29)	
PT Bank Sinarmas Tbk	3.183.324
PT Bank Nano Syariah	
(d/h bagian dari PT Bank Sinarmas Tbk)	6.026
Pihak ketiga	
PT Bank Central Asia Tbk	1.657.129
PT Bank Victoria International Tbk	695.475
PT Bank Ganesha Tbk	513.014
PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	427.074
PT Bank Mega Tbk	55.689
PT Bank MNC International Tbk	24.581
PT Bank Neo Commerce Tbk	25.771
PT Bank Ina Perdana Tbk	7.157
	3.405.890
Jumlah	6.595.240
Dolar Amerika Serikat (Catatan 31)	
Pihak berelasi (Catatan 29)	
PT Bank Sinarmas Tbk	8.456.518
Jumlah bank	15.051.758
Deposito <i>on call</i>	
Rupiah	
Pihak ketiga	
PT Bank Mega Tbk	50.000.000
PT Bank Neo Commerce Tbk	21.000.000
PT Bank Victoria International Tbk	-
Jumlah kas dan setara kas	86.055.758
Suku bunga per tahun	
Rupiah	0,00% - 6,00%
Dolar Amerika Serikat	0,00% - 0,40%

4. Cash and Cash Equivalents

	2022
Cash on hand	4.000
Cash in banks	
Rupiah	
Related party (Note 29)	
PT Bank Sinarmas Tbk	2.927.577
PT Bank Nano Syariah	
(previously part of PT Bank Sinarmas Tbk)	6.661
Third parties	
PT Bank Central Asia Tbk	358.932
PT Bank Victoria International Tbk	2.445
PT Bank Ganesha Tbk	182.878
PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	20.570
PT Bank Mega Tbk	1.878
PT Bank MNC International Tbk	24.881
PT Bank Neo Commerce Tbk	13.960
PT Bank Ina Perdana Tbk	-
	605.544
Total	3.539.782
U.S. Dollar (Note 31)	
Related party (Note 29)	
PT Bank Sinarmas Tbk	8.050
Total cash in banks	3.547.832
Call deposits	
Rupiah	
Third parties	
PT Bank Mega Tbk	-
PT Bank Neo Commerce Tbk	-
PT Bank Victoria International Tbk	75.000.000
Total cash and cash equivalents	78.551.832
Interest rates per annum	
Rupiah	0,00% - 6,50%
U.S. Dollar	0,00% - 0,40%

5. Investasi

Pada tanggal 31 Desember 2023, investasi Perusahaan merupakan investasi pada sukuk sebesar Rp 80.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2022, investasi Perusahaan merupakan investasi pada saham sebesar Rp 38.667.146 yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Rugi yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar saham pada tahun 2022 adalah sebesar Rp 5.793.919.

Pada tahun 2023, Perusahaan telah menjual seluruh saham yang diperdagangkan dipasar.

5. Investments

As at December 31, 2023, the Company's investment consist of investment in sukuk amounting to Rp 80,000,000.

As at December 31, 2022 the Company's investment consist of investment in shares amounting to Rp 38,667,146 which are recorded as fair value through other comprehensive income. Unrealized loss on investment in shares for year 2022 is Rp 5,793,919.

In 2023, the Company has sold all of the marketable securities shares.

6. Pembiayaan Modal Kerja Skema Anjak Piutang

a. Akun ini terdiri dari:

	2023	2022
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 29)	106.651.666	61.843.333
Pihak ketiga	878.932.969	1.903.475.218
Jumlah	985.584.635	1.965.318.551
Cadangan kerugian penurunan nilai	(32.460.344)	(18.318.789)
Jumlah - bersih	953.124.291	1.946.999.762
Suku bunga per tahun		
Rupiah	9,00% - 14,00%	9,25% - 16,00%

b. Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto terkait pembiayaan modal kerja skema anjak piutang adalah sebagai berikut:

6. Working Capital Financing with Factoring Scheme Receivables

a. This account consists of the following:

Rupiah	
Related parties (Note 29)	61.843.333
Third parties	1.903.475.218
Total	1.965.318.551
Allowance for impairment losses	(18.318.789)
Net	1.946.999.762
Interest rates per annum	
Rupiah	9,25% - 16,00%

b. An analysis of change in the gross carrying amount of working capital financing with factoring scheme receivables are as follows:

2023					
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Nilai tercatat bruto awal	1.965.318.551	-	-	1.965.318.551	Beginning gross carrying amount
Transfer ke tahap 1	-	-	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	-	-	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	-	-	-	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	(2.928.845.120)	-	-	(2.928.845.120)	Net change
Aset baru	1.949.111.204	-	-	1.949.111.204	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	-	-	-	-	Assets derecognized (other than write off)
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write off
Nilai tercatat bruto akhir	985.584.635	-	-	985.584.635	Ending gross carrying amount
2022					
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Nilai tercatat bruto awal	1.381.932.140	-	-	1.381.932.140	Beginning gross carrying amount
Transfer ke tahap 1	-	-	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	-	-	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	-	-	-	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	(1.293.348.712)	-	-	(1.293.348.712)	Net change
Aset baru	1.876.735.123	-	-	1.876.735.123	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	-	-	-	-	Assets derecognized (other than write off)
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write off
Nilai tercatat bruto akhir	1.965.318.551	-	-	1.965.318.551	Ending gross carrying amount

- c. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai terkait pembiayaan modal kerja skema anjak piutang adalah sebagai berikut:

- c. Movement of allowance for impairment losses of working capital financing with factoring scheme receivables are as follows:

2023					
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun	18.318.789	-	-	18.318.789	Balance at the beginning of the year
Transfer ke tahap 1	-	-	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	-	-	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	-	-	-	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	(25.670.928)	-	-	(25.670.928)	Net change
Aset baru	39.812.483	-	-	39.812.483	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	-	-	-	-	Assets derecognized (other than write off)
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write off
Nilai tercatat bruto akhir	32.460.344	-	-	32.460.344	Ending gross carrying amount
2022					
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun	15.756.421	-	-	15.756.421	Balance at the beginning of the year
Transfer ke tahap 1	-	-	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	-	-	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	-	-	-	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	(17.856.484)	-	-	(17.856.484)	Net change
Aset baru	20.598.852	-	-	20.598.852	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	-	-	-	-	Assets derecognized (other than write off)
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write off
Nilai tercatat bruto akhir	18.318.789	-	-	18.318.789	Ending gross carrying amount

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 telah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang tersebut.

Management believes that the allowance for impairment losses as at December 31, 2023 and 2022 is adequate to cover possible losses that may arise from uncollectible working capital financing with factoring scheme receivables.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, seluruh piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang dinilai secara individual penurunan nilainya.

As at December 31 2023 and 2022, all working capital financing with factoring scheme receivables are assessed individually for impairment.

- d. Berikut ini disajikan rincian pembiayaan modal kerja skema anjak piutang berdasarkan jatuh tempo perjanjiannya:

- d. The following presents the details of working capital financing with factoring scheme receivables based on maturity of contract:

	2023	2022	
Tidak lebih atau sama dengan 1 tahun	468.041.992	431.691.232	Less than or equal to 1 year
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	137.913.588	360.043.333	More than 1 year until 2 years
Lebih dari 2 tahun	379.629.055	1.173.583.986	More than 2 years
Jumlah	985.584.635	1.965.318.551	Total
e. Berikut ini rincian pembiayaan modal kerja skema anjak piutang berdasarkan hari tunggakan:			e. The following presents the details of working capital financing with factoring scheme receivables based on overdue days:
	2023	2022	
Pihak berelasi (Catatan 29)			Related parties (Note 29)
Belum jatuh tempo	106.651.666	61.843.333	Not yet due
Pihak ketiga			Third parties
Belum jatuh tempo	878.932.969	1.903.475.218	Not yet due
1-90 hari	-	-	1-90 days
91-120 hari	-	-	91-120 days
121-180 hari	-	-	121-180 days
Diatas 180 hari	-	-	Above 180 days
	878.932.969	1.903.475.218	
Jumlah	985.584.635	1.965.318.551	Total
f. Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, terdapat pembiayaan modal kerja skema anjak piutang yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima dan utang obligasi (Catatan 14 dan 15).			f. As at December 31, 2023 and 2022, there are working capital financing with factoring scheme receivables which are pledged as collateral on loans received and bonds payable (Notes 14 and 15).
7. Piutang Sewa Pembiayaan			7. Finance Lease Receivables
a. Akun ini terdiri dari:			a. This account consists of the following:
	2023	2022	
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 29)	58.844.354	84.214.629	Related parties (Note 29)
Pihak ketiga	26.747.235	38.210.335	Third parties
Jumlah	85.591.589	122.424.964	Total
Nilai residu yang dijamin	66.329.105	67.060.550	Guaranteed residual value
Penghasilan pembiayaan tangguhan	(8.900.232)	(17.449.810)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	(66.329.105)	(67.060.550)	Security deposits
Jumlah	76.691.357	104.975.154	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.218.655)	(1.228.705)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	75.472.702	103.746.449	Net
Suku bunga per tahun			Interest rate per annum
Rupiah	9,25% - 15,00%	9,25% - 15,00%	Rupiah

- b. Perusahaan memberikan pembiayaan (*finance lease*) untuk alat-alat berat dan kendaraan dengan jangka waktu antara 3 (tiga) sampai dengan 5 (lima) tahun.
- c. Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto terkait piutang sewa pembiayaan:

- b. The Company provides lease financing for heavy equipment and vehicles for a period of three (3) to five (5) years.
- c. An analysis of change in the gross carrying amount of finance lease receivables are as follows:

2023					
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Nilai tercatat bruto awal	104.975.154	-	-	104.975.154	Beginning gross carrying amount
Transfer ke tahap 1	-	-	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	-	-	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	-	-	-	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	(28.283.797)	-	-	(28.283.797)	Net change
Aset baru	-	-	-	-	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	-	-	-	-	Assets derecognized (other than write off)
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write off
Nilai tercatat bruto akhir	76.691.357	-	-	76.691.357	Ending gross carrying amount

2022					
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Nilai tercatat bruto awal	130.990.716	-	-	130.990.716	Beginning gross carrying amount
Transfer ke tahap 1	-	-	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	-	-	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	-	-	-	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	(26.015.562)	-	-	(26.015.562)	Net change
Aset baru	-	-	-	-	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	-	-	-	-	Assets derecognized (other than write off)
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write off
Nilai tercatat bruto akhir	104.975.154	-	-	104.975.154	Ending gross carrying amount

- d. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai terkait piutang sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

- d. Movement of allowance for impairment losses of finance lease receivables are as follows:

2023					
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun	1.228.705	-	-	1.228.705	Balance at the beginning of the year
Transfer ke tahap 1	-	-	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	-	-	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	-	-	-	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	(22.099.221)	-	-	(22.099.221)	Net change
Aset baru	22.089.171	-	-	22.089.171	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	-	-	-	-	Assets derecognized (other than write off)
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write off
Nilai tercatat bruto akhir	1.218.655	-	-	1.218.655	Ending gross carrying amount

	2022				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun	1.780.384	-	-	1.780.384	Balance at the beginning of the year
Transfer ke tahap 1	-	-	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	-	-	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	-	-	-	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	(32.118.617)	-	-	(32.118.617)	Net change
Aset baru	31.566.938	-	-	31.566.938	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	-	-	-	-	Assets derecognized (other than write off)
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write off
Nilai tercatat bruto akhir	1.228.705	-	-	1.228.705	Ending gross carrying amount

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang sewa pembiayaan tersebut.

Management believes that the allowance for impairment losses as at December 31, 2023 and 2022 is adequate to cover possible losses that may arise from uncollectible finance lease receivables.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, seluruh piutang sewa pembiayaan dinilai secara individual penurunan nilainya.

As at December 31, 2023 and 2022, all finance lease receivables are assessed individually for impairment.

- e. Berikut ini disajikan rincian piutang sewa pembiayaan berdasarkan jatuh tempo perjanjiannya sebagai berikut:

- e. The details of finance lease receivables based on maturity of contract are as follows:

	2023	2022	
Tidak lebih atau sama dengan 1 tahun	36.661.718	36.833.376	Less than or equal to 1 year
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	36.661.718	73.323.436	More than 1 year until 2 years
Lebih dari 2 tahun	12.268.153	12.268.152	More than 2 years
Jumlah	85.591.589	122.424.964	Total

- f. Berikut ini disajikan rincian piutang sewa pembiayaan berdasarkan hari tunggakan:

- f. The details of finance lease receivables based on overdue days are as follows:

	2023	2022	
Pihak berelasi (Catatan 29)			Related parties (Note 29)
Belum jatuh tempo	58.844.254	84.214.629	Not yet due
Pihak ketiga			Third parties
Belum jatuh tempo	26.747.235	38.210.335	Not yet due
1 - 90 hari	-	-	1 - 90 days
91 - 120 hari	-	-	91 - 120 days
121 - 180 hari	-	-	121 - 180 days
Diatas 180 hari	-	-	Above 180 days
	26.747.235	38.210.335	
Jumlah	85.591.589	122.424.964	Total

- g. Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, terdapat pembiayaan (*finance lease*) yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima dan utang obligasi (Catatan 14 dan 15).

- g. As at December 31, 2023 and 2022, there are lease financing which are pledged as collateral on loans received and bonds payable (Notes 14 and 15).

8. Piutang Pembiayaan Multiguna

- a. Akun ini terdiri dari:

	2023	2022	
Rupiah			Rupiah
Pihak ketiga	14.070.625	14.267.708	Third parties
Pendapatan yang belum diakui	(570.625)	(767.708)	Unearned income
Jumlah - bersih	13.500.000	13.500.000	Net
Cadangan kerugian penurunan nilai	(643.852)	(397.939)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	12.856.148	13.102.061	Net
Suku bunga per tahun			Interest rates per annum
Rupiah	12,5% - 13,00%	12,5% - 13,00%	Rupiah

- b. Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto terkait piutang pembiayaan multiguna:

8. Multipurpose Financing Receivables

- a. This account consists of the following:

- b. An analysis of change in the gross carrying amount of multipurpose financing receivables are as follows:

2023					
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Nilai tercatat bruto awal	13.500.000	-	-	13.500.000	Beginning gross carrying amount
Transfer ke tahap 1	-	-	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	-	-	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	-	-	-	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	(8.500.000)	-	-	(8.500.000)	Net change
Aset baru	8.500.000	-	-	8.500.000	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	-	-	-	-	Assets derecognized (other than write off)
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write off
Nilai tercatat bruto akhir	13.500.000	-	-	13.500.000	Ending gross carrying amount
2022					
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Nilai tercatat bruto awal	97.608	-	-	97.608	Beginning gross carrying amount
Transfer ke tahap 1	-	-	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	-	-	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	-	-	-	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	(865.316)	-	-	(865.316)	Net change
Aset baru	14.267.708	-	-	14.267.708	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	-	-	-	-	Assets derecognized (other than write off)
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write off
Nilai tercatat bruto akhir	13.500.000	-	-	13.500.000	Ending gross carrying amount

- c. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai terkait piutang pembiayaan multiguna adalah sebagai berikut:

- c. Movement of allowance for impairment losses of multipurpose financing are as follows:

2023					
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun	397.939	-	-	397.939	Balance at the beginning of the year
Transfer ke tahap 1	-	-	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	-	-	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	-	-	-	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	(914.100)	-	-	(914.100)	Net change
Aset baru	1.160.013	-	-	1.160.013	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	-	-	-	-	Assets derecognized (other than write off)
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write off
Nilai tercatat bruto akhir	643.852			643.852	Ending gross carrying amount
2022					
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun	2.617	-	-	2.617	Balance at the beginning of the year
Transfer ke tahap 1	-	-	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	-	-	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	-	-	-	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	(742.840)	-	-	(742.840)	Net change
Aset baru	1.138.162	-	-	1.138.162	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	-	-	-	-	Assets derecognized (other than write off)
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write off
Nilai tercatat bruto akhir	397.939			397.939	Ending gross carrying amount

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang pembiayaan multiguna tersebut.

Management believes that the allowance for impairment losses as at December 31, 2023 and 2022 is adequate to cover possible losses that may arise from uncollectible multipurpose financing receivables.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, seluruh piutang pembiayaan multiguna dinilai secara individual penurunan nilainya.

As at December 31, 2023 and 2022, all multipurpose financing receivables are assessed individually for impairment.

- d. Perusahaan memberikan piutang pembiayaan multiguna untuk tanah dan bangunan dengan jangka waktu antara 1 (satu) tahun sampai dengan 9 (sembilan) tahun.
- e. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat konsentrasi signifikan pada piutang pembiayaan multiguna.
- f. Piutang pembiayaan multiguna dijamin dengan aset yang dibiayai oleh Perusahaan.

- d. The Company grants multipurpose financing for land and building with terms ranging from one (1) years to nine (9) years.
- e. Management believes that there is no significant concentration of risk on multipurpose financing receivables.
- f. The multipurpose financing receivables are secured with the assets financed by the Company.

- g. Berikut ini disajikan rincian piutang pembiayaan multiguna berdasarkan jatuh tempo perjanjiannya sebagai berikut:

	2023	2022	
Tidak lebih atau sama dengan 1 tahun	14.070.625	14.267.708	Less than or equal to 1 year
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	-	-	- More than 1 year until 2 years
Lebih dari 2 tahun	-	-	- More than 2 years
Jumlah	14.070.625	14.267.708	Total

- g. The details of multipurpose financing receivables based on maturity of contract are as follows:

- h. Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, seluruh piutang pembiayaan pihak ketiga belum jatuh tempo.
- i. Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, terdapat piutang pembiayaan multiguna yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima dan utang obligasi (Catatan 14 dan 15).

- h. As at December 31, 2023 and 2022, all third party multipurpose financing receivables has not been due.
- i. As at December 31, 2023 and 2022, there are multipurpose financing receivables which are pledged as collateral on loans received and bonds payable (Notes 14 and 15).

9. Piutang Lain-lain

- a. Terdiri dari:

	2023	2022	
Pihak berelasi (Catatan 29)			Related parties (Note 29)
Piutang karyawan	1.723.804	1.940.494	Employee receivables
Pihak ketiga			Third parties
Piutang karyawan	2.925.247	4.642.697	Employee receivables
Piutang lain-lain	95.020.973	76.119.486	Others
Jumlah	97.946.220	80.762.183	Total
Jumlah	99.670.024	82.702.677	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(326.248)	(292.271)	Allowance for impairment losses
Jumlah - Bersih	99.343.776	82.410.406	Net

9. Other Receivables

- a. This account consists of the following:

- b. Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto terkait piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

- b. An analysis of change in the gross carrying amount of other receivables are as follows:

	2023				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Nilai tercatat bruto awal	82.702.677	-	-	82.702.677	Beginning gross carrying amount
Transfer ke tahap 1	-	-	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	-	-	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	-	-	-	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	(829.121.132)	-	-	(829.121.132)	Net change
Aset baru	846.088.479	-	-	846.088.479	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	-	-	-	-	Assets derecognized (other than write off)
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write off
Nilai tercatat bruto akhir	99.670.024	-	-	99.670.024	Ending gross carrying amount

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2023 dan 2022
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2023 and 2022
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

2022					
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Nilai tercatat bruto awal	27.717.035	-	-	27.717.035	Beginning gross carrying amount
Transfer ke tahap 1	-	-	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	-	-	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	-	-	-	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	620.016.722	-	-	620.016.722	Net change
Aset baru	(565.031.080)	-	-	(565.031.000)	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	-	-	-	-	Assets derecognized (other than write off)
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write off
Nilai tercatat bruto akhir	82.702.677	-	-	82.702.677	Ending gross carrying amount

c. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai terkait piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

c. Movement of allowance for impairment losses of other receivables are as follows:

2023					
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun	292.271	-	-	292.271	Balance at the beginning of the year
Transfer ke tahap 1	-	-	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	-	-	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	-	-	-	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	-	-	-	-	Net change
Aset baru	33.977	-	-	33.977	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	-	-	-	-	Assets derecognized (other than write off)
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write off
Nilai tercatat bruto akhir	326.248	-	-	326.248	Ending gross carrying amount

2022					
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun	526.837	-	-	526.837	Balance at the beginning of the year
Transfer ke tahap 1	-	-	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	-	-	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	-	-	-	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	(234.566)	-	-	(234.566)	Net change
Aset baru	-	-	-	-	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	-	-	-	-	Assets derecognized (other than write off)
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write off
Nilai tercatat bruto akhir	292.271	-	-	292.271	Ending gross carrying amount

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang lain-lain tersebut.

Management believes that the allowance for impairment losses as at December 31, 2023 and 2022 is adequate to cover possible losses that may arise from uncollectible other receivables.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, seluruh piutang lain-lain dinilai secara kolektif dan individual penurunan nilainya.

As at December 31, 2023 and 2022, all other receivables are assessed collectively and individually for impairment.

- d. Piutang lain-lain - lainnya merupakan piutang modal kerja kepada pihak ketiga.

- d. Other receivables – others consist of working capital loan to third parties.

10. Investasi pada Entitas Asosiasi

Pada tanggal 23 Agustus 2017, Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli saham dengan PT Asuransi Sinar Mas (ASM), pihak berelasi, sebanyak 396 lembar saham PT Kookmin Best Insurance Indonesia (KBII) yang mewakili persentase kepemilikan sebesar 30% dengan jumlah sebesar Rp 39.600.000.

KBII, berkedudukan di Jakarta, merupakan perusahaan yang bergerak di bidang asuransi.

Mutasi penyertaan saham Perusahaan pada KBII adalah sebagai berikut:

	2023
Saldo pada awal tahun	65.108.747
Ekuitas pada laba bersih entitas asosiasi	2.883.387
Saldo pada akhir tahun	67.992.134

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas investasi dalam saham entitas asosiasi pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

10. Investment in an Associate

On August 23, 2017, the Company entered into share purchase agreement with PT Asuransi Sinar Mas (ASM), related party, for the purchase of 396 shares of PT Kookmin Best Insurance Indonesia (KBII) representing 30% ownership interest amounting to Rp 39,600,000.

KBII is domiciled in Jakarta, and engages in insurance activities.

The movement in the Company's investment in KBII is as follows:

	2022
Balance at the beginning of the year	60.666.909
Equity in net income of an associate	4.441.838
Balance at the end of the year	65.108.747

As at December 31, 2023 and 2022, management believes that there is no impairment in values of investment in shares of stock of the associate.

11. Properti Investasi

11. Investment Properties

	1 Januari/ January 1, 2023	Perubahan selama tahun 2023/ Changes during 2023		31 Desember/ December 31, 2023	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Biaya perolehan:					At cost:
Tanah	1.319.000	-	-	1.319.000	Land
Bangunan	2.800.000	-	-	2.800.000	Building
Jumlah	4.119.000	-	-	4.119.000	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan	1.785.000	140.000	-	1.925.000	Building
Nilai Tercatat	2.334.000			2.194.000	Net Book Value

	1 Januari/ January 1, 2022	Perubahan selama tahun 2022/ Changes during 2022		31 Desember/ December 31, 2022	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Biaya perolehan:					At cost:
Tanah	1.319.000	-	-	1.319.000	Land
Bangunan	2.800.000	-	-	2.800.000	Building
Jumlah	4.119.000	-	-	4.119.000	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated
depreciation:					
Bangunan	1.645.000	140.000	-	1.785.000	Building
Nilai Tercatat	2.474.000			2.334.000	Net Book Value

Properti investasi merupakan sebidang tanah dan bangunan milik Perusahaan yang berlokasi di Desa Sendang Harjo, Tuban, Jawa Timur yang disewakan kepada PT Bank Sinarmas Tbk dan PT Sinarmas Multifinance, pihak berelasi (Catatan 29).

Investment properties consist of land and building owned by the Company which are located at Village Sendang Harjo, Tuban, Jawa Timur and being rented to PT Bank Sinarmas Tbk and PT Sinarmas Multifinance, a related party (Note 29).

Beban penyusutan masing-masing adalah sebesar Rp 140.000 pada tahun 2023 dan 2022, dan disajikan dalam laba rugi.

In 2023 and 2022, depreciation expense amounting to Rp 140,000 is recognized in profit or loss.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, properti investasi Perusahaan telah diasuransikan pada PT Asuransi Sinar Mas, pihak berelasi (Catatan 29), dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 2.800.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap terhadap risiko-risiko yang dipertanggungkan.

As at December 31, 2023 and 2022, the investment properties are insured with PT Asuransi Sinar Mas, a related party (Note 29), with total sum of Rp 2,800,000. Management believes that the insurance coverage are adequate to cover any possible losses that might arise from the assets insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas properti investasi tersebut pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

Management believes that there is no impairment of the assets value as at December 31, 2023 and 2022.

12. Aset Tetap

12. Property and Equipment

	1 Januari/ January 1, 2023	Perubahan selama tahun 2023/ Changes during 2023		31 Desember/ December 31, 2023	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Biaya perolehan:					At cost:
Kepemilikan langsung:					Direct ownership:
Bangunan	6.200.000	-	-	6.200.000	Building
Kendaraan	2.908.850	1.300.000	(468.000)	3.740.850	Vehicles
Peralatan kantor	4.383.828	182.600	(43.750)	4.522.678	Office equipment
Jumlah	13.492.678	1.482.600	(511.750)	14.463.528	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan	1.265.833	310.000	-	1.575.833	Building
Kendaraan	1.529.380	417.822	(393.383)	1.553.819	Vehicles
Peralatan kantor	3.165.292	634.176	(43.752)	3.755.716	Office equipment
Jumlah	5.960.505	1.361.998	(437.135)	6.885.368	Total
Nilai Tercatat	7.532.173			7.578.160	Net Book Value

	1 Januari/ January 1, 2022	Perubahan selama tahun 2022/ Changes during 2022		31 Desember/ December 31, 2022	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Biaya perolehan:					At cost:
Kepemilikan langsung:					Direct ownership:
Bangunan	6.200.000	-	-	6.200.000	Building
Kendaraan	2.865.000	738.850	(695.000)	2.908.850	Vehicles
Peralatan kantor	4.383.828	-	-	4.383.828	Office equipment
Jumlah	13.448.828	738.850	(695.000)	13.492.678	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan	955.833	310.000	-	1.265.833	Building
Kendaraan	1.822.842	288.151	(581.613)	1.529.380	Vehicles
Peralatan kantor	1.943.589	1.221.703	-	3.165.292	Office equipment
Jumlah	4.722.264	1.819.854	(581.613)	5.960.505	Total
Nilai Tercatat	8.726.564			7.532.173	Net Book Value

Beban penyusutan aset tetap untuk tahun 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp 1.361.998 dan Rp 1.819.854, disajikan dalam laba rugi.

Depreciation charged to operations in 2023 and 2022 amounting to Rp 1,361,998 and Rp 1,819,854, respectively, are recognized in profit or loss.

Pada tahun 2023 dan 2022, aset tetap dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp 74.615 dan Rp 113.387 telah dijual dengan harga jual sebesar Rp 85.470 dan Rp 250.000. Keuntungan (Kerugian) atas penjualan aset tetap tersebut disajikan dalam dalam laba rugi.

In 2023 and 2022, property and equipment with carrying value of Rp 74,615 and Rp 113,387, respectively, have been sold with selling price of Rp 85,470 and Rp 250,000, respectively. Gain (Loss) on sale of property and equipment are recognized in profit or loss.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, aset tetap Perusahaan telah diasuransikan pada PT Asuransi Sinar Mas, pihak berelasi, dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 3.127.282 dan Rp 1.625.240 (Catatan 29). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap terhadap risiko-risiko yang dipertanggungkan.

As at December 31, 2023 and 2022, the Company's property and equipment are insured with PT Asuransi Sinar Mas, a related party, with total sum of Rp 3,127,282 and Rp 1,625,240, respectively (Note 29). Management believes that the insurance coverage are adequate to cover any possible losses that might arise from the assets insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

Management believes that there is no impairment in values of the aforementioned property and equipment as at December 31, 2023 and 2022.

13. Aset untuk Disewakan

13. Assets for Lease

	1 Januari/ January 1, 2023	Perubahan selama tahun 2023/ Changes during 2023		31 Desember/ December 31, 2023	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Biaya perolehan:					At cost:
Kendaraan	162.533.234	47.082.884	(4.914.250)	204.701.868	Vehicles
Peralatan kantor	16.308.455	779.742	(8.645.637)	8.442.560	Office equipment
Jumlah	178.841.689	47.862.626	(13.559.887)	213.144.428	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Kendaraan	74.875.095	28.288.653	(3.927.812)	99.235.936	Vehicles
Peralatan kantor	14.295.304	1.357.846	(8.645.638)	7.007.512	Office equipment
Jumlah	89.170.399	29.646.499	(12.573.450)	106.243.448	Total
Nilai Tercatat	89.671.290			106.900.980	Net Book Value

	1 Januari/ January 1, 2022	Perubahan selama tahun 2022/ Changes during 2022		31 Desember/ December 31, 2022	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Biaya perolehan:					At cost:
Kendaraan	144.053.658	28.966.203	(10.486.627)	162.533.234	Vehicles
Peralatan kantor	15.078.743	1.229.712	-	16.308.455	Office equipment
Jumlah	159.132.401	30.195.915	(10.486.627)	178.841.689	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Kendaraan	60.264.714	24.650.866	(10.040.485)	74.875.095	Vehicles
Peralatan kantor	11.991.077	2.304.227	-	14.295.304	Office equipment
Jumlah	72.255.791	26.955.093	(10.040.485)	89.170.399	Total
Nilai Tercatat	86.876.610			89.671.290	Net Book Value

Beban penyusutan masing-masing adalah sebesar Rp 29.646.499 dan Rp 26.955.093 pada tahun 2023 dan 2022 disajikan dalam laba rugi.

Depreciation expenses in 2023 and 2022 amounting to Rp 29,646,499 and Rp 26,955,093 respectively, are recognized in profit or loss.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, aset di atas disewakan melalui sewa operasi kepada pihak berelasi (Catatan 29).

As at December 31, 2023 and 2022, these assets are being leased through operating leases to related parties (Note 29).

Pada tahun 2023 dan 2022, aset untuk disewakan dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp 986.437 dan Rp 446.142 telah dijual dengan harga jual sebesar Rp 738.955 dan Rp 1.236.139. Keuntungan (Kerugian) atas penjualan aset untuk disewakan tersebut disajikan dalam laba rugi.

In 2023 and 2022, assets for lease with carrying value of Rp 986,437 and Rp 446,142, respectively, have been sold with selling price of Rp 738,955 and Rp 1,236,139, respectively. Gain (Loss) on sale of assets for lease are recognized in profit or loss.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, aset untuk disewakan telah diasuransikan pada PT Asuransi Sinar Mas, pihak berelasi, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 109.440.385 dan Rp 85.138.734 (Catatan 29).

As at December 31, 2023 and 2022, assets for lease have been insured with PT Asuransi Sinar Mas, a related party (Note 29), with total sum amounting to Rp 109,440,385 and Rp 85,138,734, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset untuk disewakan terhadap risiko-risiko yang dipertanggungjawabkan.

Management believes that the insurance coverage are adequate to cover any possible losses that might arise from the assets insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai tercatat aset untuk disewakan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

Management believes that there is no impairment in values of the aforementioned assets for lease as at December 31, 2023 and 2022.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, terdapat aset untuk disewakan digunakan sebagai jaminan atas pinjaman diterima (Catatan 14).

As at December 31, 2023 and 2022, there are assets for lease which are pledged as collateral on loan received (Note 14).

14. Pinjaman yang Diterima

	2023	2022
Pihak berelasi (Catatan 29)		
PT Bank Sinarmas Tbk	90.000.000	697.000.000
Pihak ketiga		
PT Bank Central Asia Tbk	233.333.333	333.333.333
PT Bank Neo Commerce Tbk	170.000.000	350.000.000
PT Bank Victoria International Tbk	100.000.000	100.000.000
PT Bank Sahabat Sampoerna	99.995.685	-
PT Bank Ganesha Tbk	80.000.000	80.000.000
PT Bank Mega Tbk	50.000.000	200.000.000
PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	50.000.000	40.000.000
	783.329.018	1.103.333.333
Jumlah	873.329.018	1.800.333.333
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(2.270.833)	(3.314.583)
Jumlah - bersih	871.058.185	1.797.018.750
Suku bunga per tahun Rupiah	3,75% - 11,50%	3,75% - 11,50%

a. PT Bank Sinarmas Tbk (Bank Sinarmas)

Pada tanggal 4 Mei 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Bank Sinarmas, pihak berelasi (Catatan 29) sebagai berikut:

- Fasilitas kredit modal kerja dalam bentuk Demand Loan, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 697.200.000 dan bersifat *uncommitted revolving*. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 12 bulan dan digunakan untuk modal kerja di bidang pembiayaan anjak piutang. Pada 26 April 2022, fasilitas ini ditingkatkan menjadi Rp 700.000.000 dan ditanggal 26 Juni 2023, fasilitas ini diturunkan menjadi Rp 90.000.000 dan akan jatuh tempo pada tanggal 4 Mei 2024.
- Fasilitas kredit modal kerja dalam bentuk pinjaman rekening koran, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 2.000.000 dan bersifat *committed revolving*. Pada tanggal 26 Juni 2023 fasilitas ini dinaikkan menjadi Rp 10.000.000. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 12 bulan dan digunakan untuk modal kerja operasional. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, dengan jatuh tempo terakhir sampai dengan 4 Mei 2024.

14. Loans Received

Related party (Note 29)	
PT Bank Sinarmas Tbk	
Third parties	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank Neo Commerce Tbk	
PT Bank Victoria International Tbk	
PT Bank Sahabat Sampoerna	
PT Bank Ganesha Tbk	
PT Bank Mega Tbk	
PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	
Total	
Unamortized provision fee	
Net	
Interest rates per annum Rupiah	

a. PT Bank Sinarmas Tbk (Bank Sinarmas)

On May 4, 2020, the Company obtained a credit facility from Bank Sinarmas, a related party (Note 29) as follows:

- Working capital credit facility in the form of Demand Loan, with a maximum facility amount of Rp 697,200,000 and is uncommitted revolving. This facility has a term of 12 months and is used for working capital in factoring financing. On April 26, 2022, this facility increased to Rp 700,000,000 and on June 26, 2023, the facility is decreased to Rp 90,000,000 and will expire on May 4, 2024.
- Working capital credit facility in the form of an overdraft loan, with a maximum facility amount of Rp 2,000,000 and is committed revolving. On June 26, 2023, the facility is increased to Rp 10,000,000. This facility has a term of 12 months and is used for operational working capital. This facility has been extended several times, with latest maturity date until May 4, 2024.

Pinjaman yang diperoleh Perusahaan dari Bank Sinarmas mencakup persyaratan yang membatasi Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Bank Sinarmas untuk mengikatkan diri sebagai penjamin utang atau memberikan jaminan perusahaan kepada pihak ketiga kecuali yang sudah ada sebelum akad kredit ditandatangani, mengurangi jumlah modal, dan melakukan perubahan jenis usaha kecuali berdasarkan POJK, bentuk dan/atau status hukum Perusahaan.

Perusahaan telah mematuhi seluruh persyaratan dalam perjanjian pinjaman yang disebutkan diatas.

b. PT Bank Neo Commerce Tbk (BNC)

Pada tanggal 12 Agustus 2022, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit pinjaman regular – *executing revolving* dari Bank Neo, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 200.000.000. Pada tanggal 22 Desember 2022 Perusahaan mendapatkan tambahan fasilitas sebesar Rp 150.000.000. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 12 bulan dan telah diperpanjang beberapa kali dengan jatuh tempo terakhir sampai dengan 12 Agustus 2024.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan (Catatan 7).

Pinjaman Perusahaan dari BNC mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari BNC, antara lain untuk mengubah status hukum Perusahaan, akuisisi, melikuidasi, meleburkan, mengeluarkan saham-saham baru dan menjual saham-saham yang telah ada, memindahtangankan sebagian besar aset, mengikatkan diri sebagai penjamin dengan nilai lebih besar dari 50% total aset, mengajukan permohonan pailit atau permohonan penundaan pembayaran utang, mengakibatkan terjadinya pengeluaran modal dengan nilai lebih besar dari 50% dari total aset, membuat perjanjian yang bersifat material yang menguntungkan anggota Direksi, Komisaris, atau Pemegang Saham. Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio *Non Performing Loan* (NPL) dengan saldo tunggakan diatas 90 hari tidak melebihi 3% dari keseluruhan tagihan;
- Rasio total ekuitas terhadap total aset minimal 15%;
- *Gearing ratio* maksimal 10 kali;
- Rasio total piutang pembiayaan terhadap total aset minimal 40%;
- Total piutang lancar minimal 90% dari total piutang.

The loan obtained by the Company from Bank Sinarmas includes conditions that limit the Company without written approval from Bank Sinarmas to bind itself as a debt guarantor or provide company guarantees to third parties except those that existed before the credit contract was signed, reduce the amount of capital, and change the type of business except based on POJK, the form and/or legal status of the Company.

The Company has complied with all the requirements in the loan agreement mentioned above.

b. PT Bank Neo Commerce Tbk (BNC)

On August 12, 2022, the Company obtained a regular – *executing revolving* credit facility from Bank Neo, with a maximum facility amounting to Rp 200,000,000. On December 22, 2022, the Company received an additional facility of Rp 150,000,000. This facility has a term of 12 months and has been extended several times with latest maturity date until August 12, 2024.

This facility is secured by finance lease receivables (Note 7).

Loans from BNC include requirements that limit the Company's right (negative covenants) without prior approval from BNC, among others, conduct change of the legal status of the Company, acquisitions, liquidate, merge, to issue new shares or sell the outstanding shares, causing the transfer of the Company's major assets to another parties, to act as guarantors with amount more than 50% from total assets, to file a bankruptcy request or postpone the obligation to repay the debt, causing capital expenditure with amount more than 50% from total assets, to make material agreement that is profitable to Directors, Commisioners, or Shareholders. Other than t, the Company is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Non-Performing Loan (NPL) ratio with past due balance of more than 90 days does not exceed 3% of the total receivables;
- Total equity to total assets ratio minimum of 15%;
- Gearing ratio maximum of to 10 times;
- Total financing receivables total assets ratio minimum of 40%;
- Total current receivables minimum of 90% from total receivables.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, rasio-rasio tersebut adalah sebagai berikut (diaudit):

	2023
Rasio <i>Non Performing Loan</i>	0,00%
Rasio total ekuitas terhadap total aset	40,95%
<i>Gearing ratio</i>	1,52 kali/times
Rasio piutang pembiayaan neto terhadap total aset	69,82%
Total piutang lancar minimal 90% dari total piutang	100,00%

Perusahaan telah mematuhi seluruh persyaratan dalam perjanjian pinjaman yang disebutkan diatas.

c. PT Bank Central Asia Tbk (Bank BCA)

Pada tanggal 7 April 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dalam bentuk *Installment Loan* dari Bank BCA, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 500.000.000. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 60 bulan.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan (Catatan 7).

Pinjaman dari Bank BCA mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Bank BCA, antara lain untuk memperoleh pinjaman baru dan/atau mengikatkan diri sebagai penjamin dan mengagunkan kekayaan Perusahaan kepada pihak lain, meminjamkan uang termasuk tetapi tidak terbatas pada perusahaan afiliasi, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari, melakukan investasi, penyertaan atau membuka usaha baru selain usaha yang telah ada, melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan atau pembubaran, mengubah anggaran dasar (sehubungan dengan penurunan modal, maksud dan tujuan serta jenis kegiatan usaha, susunan direksi dan dewan komisaris serta pemegang saham), serta melakukan pembagian dividen kepada pemegang saham. Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio *Non Performing Loan* (NPL) dengan saldo tunggakan diatas 10 hari tidak melebihi 5% dari keseluruhan tagihan;
- *Gearing ratio* maksimal 8 kali.

As at December 31, 2023 and 2022, the ratios are as follows (audited):

2022	
0,00%	Non Performing Loan ratio
24,13%	Total equity of total assets ratio
3,35 kali/times	Gearing ratio
85,00%	Net financial receivable to total asset ratio
100,00%	Total current receivables minimum of 90% from total receivables

The Company has complied with all the requirements in the loan agreement mentioned above.

c. PT Bank Central Asia Tbk (Bank BCA)

On April 7, 2021, the Company obtained a working capital credit facility in the form of an Installment Loan from Bank BCA, with a maximum facility amounting to Rp 500,000,000. This facility has a term of 60 months.

This facility is secured by finance lease receivables (Note 7).

Loan from Bank BCA includes conditions that limit the Company's rights without written approval from Bank BCA, among others, to obtain new loans and/or bind themselves as guarantors and pledge the Company's assets to other parties, lend money including but not limited to affiliated companies, except in the case of in order to carry out daily business, invest, participate in or open a new business other than the existing business, conduct consolidation, merger, acquisition or dissolution, amend the articles of association (in connection with the decrease in capital, purposes and objectives as well as types of business activities, composition of the directors, the board of commissioners and shareholders), and distribute dividends to shareholders. Other than that, the Company is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Non-Performing Loan (NPL) ratio with past due balance of more than 10 days does not exceed 5% of the total receivables;
- Gearing ratio maximum of 8 times.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, rasio-rasio tersebut adalah sebagai berikut (diaudit):

As at December 31, 2023 and 2022, the ratios are as follows (audited):

	2023	2022	
Rasio <i>Non Performing Loan</i>	0,00%	0,00%	Non Performing Loan ratio
<i>Gearing ratio</i>	1,52 kali/times	3,35 kali/times	<i>Gearing ratio</i>

Perusahaan telah mematuhi seluruh persyaratan dalam perjanjian pinjaman yang disebutkan diatas.

The Company has complied with all the requirements in the loan agreement mentioned above.

d. PT Bank Mega Tbk (Bank Mega)

d. PT Bank Mega Tbk (Bank Mega)

Pada tanggal 13 Maret 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dalam bentuk *Demand Loan* dari Bank Mega, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 200.000.000 dan bersifat *revolving*. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 12 bulan. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, dengan jatuh tempo terakhir sampai dengan 9 Maret 2024.

On March 13, 2019, the Company obtained a demand loan facility for the Company's working capital from Bank Mega, with a maximum facility of Rp 200,000,000. The availability of the facility is for 12 months. This facility has been extended several times, with latest maturity date until March 9, 2024.

Fasilitas diatas dijamin dengan piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang dan piutang pembiayaan multiguna (Catatan 6 dan 8).

The facilities are secured by working capital financing with factoring scheme receivables and multipurpose financing receivables (Notes 6 and 8).

Pinjaman Perusahaan dari Bank Mega mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Bank Mega, antara lain untuk melakukan atau menyebabkan dilakukannya penarikan modal disetor, mengubah anggaran dasar Perusahaan, melakukan perubahan bidang atau jenis kegiatan usahanya, mengajukan permohonan kepailitan atau penundaan kewajiban pembayaran utang, memberikan pinjaman kepada pihak lain, memperoleh pinjaman, mengikatkan diri sebagai penjamin utang, menyebabkan beralihnya saham Perusahaan kepada pihak lain, mengalihkan aset kecuali dalam rangka kegiatan usaha, melakukan pembayaran utang pemegang saham, dan melakukan pembayaran dipercepat atas suatu utang atau pembayaran kewajiban lainnya yang belum jatuh tempo. Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

Loans from Bank Mega include requirements that limit the Company's right (negative covenants) without prior approval from Bank Mega, among others, conduct or cause the withdrawal of paid up capital, to change the Company's Article of Association, to change the line or type of business activity, to file a bankruptcy, request or postpone the obligation to repay the debt, lends to other parties, acts as guarantor, causing the transfer of the Company's shares to another parties, transferring the assets unless in relation with the Company's business, payment of the loan from shareholders and early payment of debt or other obligations which have not been matured. Other than that, the Company is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Rasio lancar minimal 1 kali (100%);
- *Gearing ratio* maksimal 10 kali.
- Rasio *Non Performing Loan* (NPL) dengan saldo tunggakan diatas 90 hari tidak melebihi 2% dari jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh Perusahaan.

- Current ratio equal to but not lower than 1 time (100%);
- *Gearing ratio* maximum of 10 times.
- Non performing loan (NPL) ratio with overdue balances of more than 90 days shall not exceed 2% of the amount of financing provided by the Company.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, rasio-rasio tersebut adalah sebagai berikut (diaudit) :

	2023
Rasio lancar	148,95%
<i>Gearing ratio</i>	1,52 kali/times
Rasio Non Performing Loan	0,00%

Perusahaan telah mematuhi seluruh persyaratan dalam perjanjian pinjaman yang disebutkan diatas.

e. PT Bank Victoria International Tbk (Bank Victoria)

Pada tanggal 22 Agustus 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dalam bentuk *Demand Loan* dari Bank Victoria, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 100.000.000. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 12 bulan, dan telah diperpanjang dengan jatuh tempo terakhir tanggal 29 Agustus 2024.

Fasilitas diatas dijamin dengan deposito berjangka Bank Victoria sebesar Rp 100.000.000 atas nama PT Sinar Mas Multiartha Tbk (Catatan 29).

Pinjaman Perusahaan dari Bank Victoria mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Bank Victoria antara lain untuk melakukan merger, akuisisi, mengalihkan harta kekayaan Perusahaan, mengubah susunan pemegang saham mayoritas, membagikan dividen, melakukan transaksi yang merugikan Perusahaan, mengajukan permohonan kepailitan atau penundaan kewajiban pembayaran utang, memberikan pinjaman kepada pihak lain, mengikatkan diri sebagai penjamin utang, mengalihkan kepada pihak lain kewajiban Perusahaan.

Perusahaan telah mematuhi seluruh persyaratan dalam perjanjian pinjaman yang disebutkan diatas.

f. PT Bank Ganesha Tbk (Bank Ganesha)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Bank Ganesha sebagai berikut:

- Fasilitas *Fixed Loan 1* (FL-1) sebesar Rp 40.000.000 pada tanggal 17 Mei 2019. Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang dan aset untuk disewakan berupa kendaraan (Catatan 6 dan 13).

As at December 31, 2023 and 2022, the ratios are as follows (audited):

2022	
123,16%	Current ratio
3,35 kali/times	Gearing ratio
0,00%	Non performing loan ratio

The Company has complied with all the requirements in the loan agreement mentioned above.

e. PT Bank Victoria International Tbk (Bank Victoria)

As at August 22, 2019, the Company obtained a demand loan facility for the Company's working capital from Bank Victoria, with a maximum facility of Rp 100,000,000. The availability of the facility is for 12 months, and has been extended with maturity date on August 29, 2024.

The facilities are secured by time deposits of Bank Victoria amounting to Rp 100,000,000 from PT Sinar Mas Multiartha Tbk (Note 29).

Loans from Bank Victoria include requirements that limit the Company's right (negative covenants) without prior approval from Bank Victoria, among others, conduct mergers, acquisitions, transfer the assets of the Company, change the composition of the majority shareholders, distribute dividends, enter into transactions which resulted in a loss to the Company, to file a bankruptcy request or postpone the obligation to repay the debt, lends to other parties, acts as guarantor and transfer the Company's liability to other party.

The Company complied with all the requirements in the loan agreement mentioned above.

f. PT Bank Ganesha Tbk (Bank Ganesha)

The Company obtained credit facilities from Bank Ganesha as follows:

- Fixed Loan 1 (FL-1) facility amounting to Rp 40,000,000 on May 17, 2019. This facility is secured by receivables from working capital financing from the factoring scheme and assets for rent in the form of vehicles (Notes 6 and 13).

- Fasilitas *Fixed Loan 2 1* (FL-2) sebesar Rp 40.000.000 pada tanggal 13 Agustus 2020. Fasilitas ini dijamin dengan deposito berjangka sebesar Rp 40.000.000 atas nama PT Sinar Mas Multiartha Tbk (Catatan 29).

Fasilitas FL-1 dan FL-2 memiliki jangka waktu 12 bulan dan telah diperpanjang beberapa kali dengan jatuh tempo terakhir tanggal 16 Juni 2024.

Pinjaman Perusahaan dari Bank Ganesha mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Bank Ganesha antara lain untuk melakukan perubahan modal, pemegang saham dan pengurus; bertindak sebagai penjamin atas utang pihak ketiga; dan mengajukan permohonan kepailitan.

Perusahaan telah memenuhi liabilitas pembayaran pokok dan bunga atas pinjaman yang diterima, dengan tepat waktu. Sampai dengan laporan keuangan diterbitkan, tidak terdapat liabilitas yang telah jatuh tempo yang belum dilunasi oleh Perusahaan.

Perusahaan telah mematuhi seluruh persyaratan dalam perjanjian pinjaman yang disebutkan diatas.

g. PT Bank JTrust Indonesia Tbk (Bank JTrust)

Pada tanggal 28 Januari 2022, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dalam bentuk kredit atas permintaan (KAP) dari Bank JTrust, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 40.000.000 dan bersifat *revolving*, *uncommitted*, dan *advised*. Pada tanggal 6 Januari 2023, Fasilitas ini dinaikkan menjadi Rp 50.000.000. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 12 bulan, dan telah diperpanjang dengan jatuh tempo terakhir tanggal 28 Januari 2024.

Fasilitas diatas dijamin dengan piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang (Catatan 6).

- Fixed Loan 2 1 (FL-2) facility of Rp 40,000,000 on August 13, 2020. This facility is secured by a time deposit of Rp 40,000,000 on behalf of PT Sinar Mas Multiartha Tbk (Note 29).

The FL-1 and FL-2 facilities have a term of 12 months and have been extended several times with the latest maturity date on June 16, 2024.

The Company's loan from Bank Ganesha includes conditions that limit the Company's rights without written approval from Bank Ganesha, among others, to make changes to capital, shareholders and management; act as guarantor for third party debts; and file bankruptcy applications.

The Company has complied with its principal and interest payments on the loans received, on a timely basis. As of the issuance of the financial statements, there are no outstanding liabilities that have not been paid by the Company.

The Company has complied with all the requirements in the loan agreement mentioned above.

g. PT Bank JTrust Indonesia Tbk (Bank JTrust)

On January 28, 2022, the Company obtained a credit on demand (KAP) facility for the Company's working capital from Bank Jtrust, with a maximum facility of Rp 40,000,000 and is revolving, uncommitted and advised. On January 6, 2023, the Facility was increased to maximum of Rp 50,000,000. The availability of the facility is for 12 months, and has been extended with maturity date on January 28, 2024.

The facilities are secured by working capital financing with factoring scheme receivables (Note 6).

Pinjaman Perusahaan dari Bank Jtrust mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Bank Jtrust, antara lain untuk mengubah anggaran dasar Perusahaan, mengikatkan diri sebagai penjamin utang, melakukan pembubaran, penggabungan usaha dan peleburan dengan perusahaan lain, mengubah susunan dan jumlah kepemilikan pemegang saham perseroan tertutup atau pemegang saham pengendali perusahaan, memberikan pinjaman kepada pihak ketiga, bertindak sebagai penjamin terhadap hutang pihak lain, mengubah sifat dan kegiatan usaha yang sedang dijalankan, menyetujui untuk mengakibatkan terjadinya pengeluaran modal dengan total kumulatif nilai lebih besar dari 50% dari total aset, mengajukan permohonan kepailitan atau penundaan kewajiban pembayaran utang. Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- *Gearing ratio* maksimal 10 kali;
- Rasio *Non Performing Loan* (NPL) tidak melebihi 5% dari jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, rasio-rasio tersebut adalah sebagai berikut (diaudit):

	2023
<i>Gearing ratio</i>	1,52 kali/times
Rasio <i>Non Performing Loan</i>	0,00%

Perusahaan telah mematuhi seluruh persyaratan dalam perjanjian pinjaman yang disebutkan diatas.

h. PT Bank Sahabat Sampoerna (Bank Sampoerna)

Pada tanggal 27 September 2023, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dalam bentuk Pinjaman Rekening Koran dari Bank Sampoerna, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 100.000.000 dan bersifat *revolving*. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 12 bulan, dengan jatuh tempo terakhir tanggal 27 September 2024.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang, piutang sewa pembiayaan, dan piutang pembiayaan multiguna (Catatan 6, 7 dan 8).

Loans from Bank Jtrust include requirements that limit the Company's right (negative covenants) without prior approval from Bank Jtrust, among others, to change the Company's Article of Association, acts as guarantor, carry out dissolution, business merger and consolidation with other companies, change the composition and amount of ownership of the shareholders of a closed company or the controlling shareholder of the company, provide loans to third parties, acting as guarantor for the debts of other parties, change the nature and business activities that are being carried out, agree to result in capital expenditures with a cumulative total value of greater than 50% of total assets, to file a bankruptcy, request or postpone the obligation to repay the debt. Other than that, the Company is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Gearing ratio maximum of 10 times;
- Non performing loan (NPL) ratio with shall not exceed 5% of the amount of financing provided by the Company.

As at December 31, 2023, the ratios are as follows (audited):

	2022
<i>Gearing ratio</i>	3,35 kali/times
Non performing loan ratio	0,00%

The Company has complied with all the requirements in the loan agreement mentioned above.

h. PT Bank Sahabat Sampoerna (Bank Sampoerna)

On September 27, 2023, the Company obtained a working capital credit facility in the form of a Current Account Loan from Bank Sampoerna, with a maximum facility amount of Rp 100,000,000 and is revolving. This facility has a term of 12 months and has expired until September 27, 2024.

This facilities is secured by working capital financing with factoring scheme receivables, finance lease receivables and multipurpose financing receivables (Notes 6, 7 and 8).

Pinjaman Perusahaan dari Bank Sampoerna mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Bank Sampoerna, antara lain untuk mengubah anggaran dasar Perusahaan, mengikatkan diri sebagai penjamin utang, melakukan pembubaran, penggabungan usaha dan peleburan dengan perusahaan lain, mengubah susunan dan jumlah kepemilikan pemegang saham perseroan tertutup atau pemegang saham pengendali perusahaan, memberikan pinjaman kepada pihak ketiga, bertindak sebagai penjamin terhadap hutang pihak lain, mengubah sifat dan kegiatan usaha yang sedang dijalankan, menyetujui untuk mengakibatkan terjadinya pengeluaran modal dengan total kumulatif nilai lebih besar dari 50% dari total aset, mengajukan permohonan kepailitan atau penundaan kewajiban pembayaran utang. Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- *Gearing ratio* maksimal 8 kali;
- Rasio *Non Performing Loan* (NPL) dengan saldo tunggakan diatas 90 hari tidak melebihi 3% dan tunggakan diatas 30 hari maksimum 10% dari jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh Perusahaan;
- Rasio *Return-on-Equity* minimum 1%;
- Tidak *negative growth* dalam 3 bulan terakhir;
- Saldo tunggakan diatas 30 hari tidak melebihi 10% dari jumlah pembiayaan yang disalurkan Perusahaan;
- *Net profit* dalam kondisi surplus.

Pada tanggal 31 Desember 2023, rasio-rasio tersebut adalah sebagai berikut (diaudit):

2023

Gearing ratio
NPL diatas 90 hari maksimum 3%
NPL diatas 30 hari maksimum 10%
Return-on-Equity ratio

1,52 kali/times
0,00%
0,00%
4,10%

Perusahaan telah mematuhi seluruh persyaratan dalam perjanjian pinjaman yang disebutkan diatas.

i. PT Bank Ina Perdana Tbk (Bank Ina)

Pada tanggal 14 Februari 2023, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dalam bentuk *demand loan* dari Bank Ina, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 50.000.000 dan bersifat *revolving*. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 12 bulan dengan jatuh tempo tanggal 14 Februari 2024. Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

Loans from Bank Sampoerna include requirements that limit the Company's right (negative covenants) without prior approval from Bank Sampoerna, among others, to change the Company's Article of Association, acts as guarantor, carry out dissolution, business merger and consolidation with other companies, change the composition and amount of ownership of the shareholders of a closed company or the controlling shareholder of the company, provide loans to third parties, acting as guarantor for the debts of other parties, change the nature and business activities that are being carried out, agree to result in capital expenditures with a cumulative total value of greater than 50% of total assets, to file a bankruptcy, request or postpone the obligation to repay the debt. Other than that, the Company is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Gearing ratio maximum of 8 times;
- Non performing loan (NPL) ratio with overdue balances of more than 90 days and 30 days shall not exceed 3% and 10%, respectively of the amount of financing provided by the Company;
- Return-on-Equity ratio minimum of 1%;
- No negative growth in the last 3 months;
- Overdue balances of more than 30 days shall not exceed 10% of the amount of financing provided by the Company;
- Net profit in surplus condition.

As at December 31, 2023, the ratios are as follows (audited):

Gearing ratio
NPL above 90 days maximum 3%
NPL above 30 days maximum 10%
Return-on-Equity ratio

The Company has complied with all the requirements in the loan agreement mentioned above.

i. PT Bank Ina Perdana Tbk (Bank Ina)

On February 14, 2023, the Company obtained a credit on demand (KAP) facility for the Company's working capital from Bank Ina, with a maximum facility of Rp 50,000,000 and is revolving. The availability of the facility is for 12 months with maturity date on February 14, 2024. The Company is required to maintain certain financial ratios as follows:

- *Gearing ratio* maksimal 8 kali;
- *Collateral ratio* minimal 112%.

Pada tanggal 31 Desember 2023, rasio-rasio tersebut adalah sebagai berikut (diaudit):

2023

Gearing ratio

1,52 kali/times

Pada tanggal 31 Desember 2023, fasilitas ini tidak digunakan.

- Gearing ratio maximum of 8 times;
- Collateral ratio minimum 112%.

As at December 31, 2023, the ratios are as follows (audited):

As of December 31, 2023, this facility is not utilized.

15. Utang Obligasi

	2023
Nilai nominal	-
Biaya transaksi belum diamortisasi	-
Jumlah	-

Pada tanggal 28 Agustus 2020, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui suratnya No. S-228/D.04/2020 untuk melaksanakan Penawaran Umum Obligasi AB Sinar Mas Multifinance I Tahun 2020 dengan jumlah pokok obligasi sebanyak-banyaknya Rp 175.000.000. PT Bank Bukopin Tbk bertindak sebagai wali amanat.

Utang obligasi ini diterbitkan dalam 3 seri dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obligasi Seri A sebesar Rp 115.000.000 pada tanggal 5 September 2020 dan jangka waktu 370 hari dengan tingkat bunga tetap sebesar 10% per tahun yang dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan. Obligasi Seri A ini telah dilunasi pada tanggal 10 September 2021.
2. Obligasi Seri B sebesar Rp 25.000.000 pada tanggal 5 September 2020 dan jangka waktu 2 tahun dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,5% per tahun yang dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan. Obligasi Seri B ini telah dilunasi pada tanggal 31 Agustus 2022.
3. Obligasi Seri C sebesar Rp 35.000.000 pada tanggal 5 September 2020 dan jangka waktu 3 tahun dengan tingkat bunga tetap sebesar 11% per tahun yang dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan. Obligasi Seri C ini telah dilunasi pada tanggal 31 Agustus 2023.

Seluruh obligasi Perusahaan dijual pada nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dana yang diperoleh dari utang obligasi Perusahaan digunakan untuk modal kerja, investasi dan multiguna. Perusahaan tidak menyelenggarakan pencadangan dana untuk seluruh utang obligasi Perusahaan. Seluruh utang obligasi Perusahaan dijamin dengan piutang pembiayaan (Catatan 6, 7 dan 8).

15. Bonds Payable

	2022	
	35.000.000	Nominal value
	(104.588)	Unamortized transaction cost
Total	34.895.412	Total

On August 28, 2020, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Financial Services Authority in his Letter No. S-228/D.04/2020 for Public Offering of AB Sinar Mas Multifinance Continuing Bond I Year 2020 with Fixed Interest Rates with maximum principal amount of Rp 175,000,000. PT Bank Bukopin Tbk acted as the trustee.

The bonds payable are issued in 3 (three) series as follows:

1. Bonds Series A amounting to Rp 115,000,000 on September 5, 2020 and term of 370 days with fixed interest rate of 10% per annum. Interest is payable on a quarterly basis. The Bonds Series A has been repaid on September 10, 2021.
2. Bonds Series B amounting to Rp 25,000,000 on September 5, 2020 and term of 2 (two) years with fixed interest rate of 10,5% per annum. Interest is payable on a quarterly basis. The Bonds Series B has been repaid on August 31, 2022.
3. Bonds Series C amounting to Rp 35,000,000 on September 5, 2020 and term of 3 (three) years with fixed interest rate of 11% per annum. Interest is payable on a quarterly basis. The Bonds Series C has been repaid on August 31, 2023.

All the of Company's bonds were sold at its nominal value and are listed at the Indonesian Stock Exchange. The proceeds of the Company's bonds payable is used for working capital, investment and multipurposes. The Company is not required to put up a sinking fund for all the Company's bonds payable. All of the Company's bonds payable are fiduciary secured by financing receivables (Notes 6, 7 and 8).

16. Utang Pajak

	2023	2022	
Pajak Kini (Catatan 28)	90.803	16.653	Corporate income tax (Note 28)
Pajak Penghasilan : Pasal 21	184.331	194.430	Income taxes : Article 21
Jumlah	275.134	211.083	Total

16. Taxes Payable

17. Beban Akrua

	2023	2022	
Bunga	1.829.554	3.137.130	Interest
Jasa profesional	240.000	215.500	Professional fee
Lain - lain	1.713.422	1.611.295	Others
Jumlah	3.782.976	4.963.925	Total

17. Accrued Expenses

18. Pengukuran Nilai Wajar

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tertentu Perusahaan:

18. Fair Value Measurement

The following table provides the fair value measurement of the Company's certain financial assets and liabilities:

2023					
Pengukuran nilai wajar menggunakan:/ Fair value measurement using:					
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasi dalam pasar aktif (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)		
Aset yang diukur pada nilai wajar:					Assets measured at fair value:
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					Financial assets at fair value through other comprehensive income
Investasi	-	-	-	-	Investments
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan laba atau rugi					Financial assets at fair value through profit or loss
Investasi pada sukuk	80.000.000	80.000.000	-	-	Investment in sukuk
Aset yang nilai wajarnya disajikan:					Assets for which fair value are disclosed:
Biaya perolehan diamortisasi					At amortized cost
Piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang – bersih	953.124.291	-	953.124.291	-	Working capital financing with factoring scheme receivables - net
Piutang sewa pembiayaan	75.472.702	-	75.472.702	-	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan multiguna - bersih	12.856.148	-	12.856.148	-	Multipurpose financing receivables - net
Piutang lain-lain - bersih	99.343.776	-	99.343.776	-	Other receivables - net
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:					Liabilities for which fair value is disclosed:
Biaya perolehan diamortisasi					At amortized cost
Pinjaman yang diterima	871.058.185	-	871.058.185	-	Loans received
Utang pemegang saham	250.000	-	250.000	-	Shareholder loan

2022					
Pengukuran nilai wajar menggunakan:/ Fair value measurement using:					
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasian dalam pasar aktif (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)		
Aset yang diukur pada nilai wajar:					Assets measured at fair value:
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					Financial assets at fair value through other comprehensive income
Investasi	38.667.146	38.667.146	-	-	Investments
Aset yang nilai wajarnya disajikan:					Assets for which fair value are disclosed:
Biaya perolehan diamortisasi					At amortized cost
Piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang – bersih	1.946.999.762	-	1.946.999.762	-	Working capital financing with factoring scheme receivables - net
Piutang sewa pembiayaan	103.746.449	-	103.746.449	-	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan multiguna - bersih	13.102.061	-	13.102.061	-	Multipurpose financing receivables - net
Piutang lain-lain - bersih	82.410.406	-	82.410.406	-	Other receivables - net
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:					Liabilities for which fair value is disclosed:
Biaya perolehan diamortisasi					At amortized cost
Pinjaman yang diterima	1.797.018.750	-	1.797.018.750	-	Loans received
Utang obligasi	34.895.412	35.705.355	-	-	Bonds payable
Utang pemegang saham	250.000	-	250.000	-	Shareholder loan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif adalah berdasarkan kuotasi harga pasar pada tanggal pelaporan. Pasar dianggap aktif apabila kuotasi harga tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek atau perantara efek, badan penyedia jasa penentuan harga kelompok industri atau badan pengatur, dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Kuotasi harga pasar yang digunakan untuk aset keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan adalah harga penawaran (*bid price*) terkini. Instrumen keuangan seperti ini termasuk dalam hirarki Level 1. Nilai wajar investasi pada saham, investasi pada sukuk dan utang obligasi diukur berdasarkan kuotasi harga pasar terakhir yang dipublikasikan pada tanggal 29 Desember 2023 dan 30 Desember 2022.

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer or broker, industry group pricing service, or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's lengths basis. The quoted market price used for financial assets held by the Company is the current bid price. These instruments are included in Level 1. The fair value of investment in shares, investment in sukuk and bonds payable is measured based on quoted market price published as at December 29, 2023 and December 30, 2022.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2. Nilai wajar aset keuangan berupa piutang pembiayaan multiguna, piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang, piutang sewa pembiayaan, piutang lain-lain, setoran jaminan dan liabilitas keuangan berupa pinjaman diterima dan utang pemegang saham diestimasi berdasarkan arus kas yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang dapat diobservasi.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2. The fair value of financial assets in from of multipurpose financing receivables, working capital financing with factoring scheme receivables, finance lease receivables, other receivables, security deposits and financial liabilities in form of loans received and shareholder loan are estimated based on discounted cash flow using interest rate which is market observable.

19. Modal Saham dan Tambahan Modal Disetor

Modal Saham

2023 dan/and 2022				
Pemegang Saham	Jumlah Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Saham/ Total Paid-up Capital Stock	Name of Stockholders
PT Sinar Mas Multiartha Tbk	374.995	99,99%	374.995.000	PT Sinar Mas Multiartha Tbk
PT Sinar Mas Multifinance	5	0,01%	5.000	PT Sinar Mas Multifinance
Jumlah	375.000	100,00%	375.000.000	Total

19. Capital Stock and Additional Paid-in Capital

Capital Stock

Tambahan Modal Disetor

	2023	2022	
Selisih antara aset dan liabilitas pengampunan pajak tahun 2016	110.000	110.000	Difference between tax amnesty assets and liabilities 2016
Dampak akuisisi asosiasi	11.630.385	11.630.385	Impact of acquisition of an associate
Jumlah	11.740.385	11.740.385	Total

Additional Paid-in Capital

Selisih antara aset dan liabilitas pengampunan pajak berasal dari penambahan aset tetap kendaraan pada tahun 2016 sebesar Rp 110.000 atas keikutsertaan Perusahaan dalam program pengampunan pajak Pemerintah Indonesia, berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari Menteri Keuangan dengan No. KET11837/PP/WPJ.06/2016 tanggal 10 Oktober 2016.

Difference between tax amnesty assets and liabilities is derived from additional property and equipment - vehicle in 2016 amounting to Rp 110,000 from the Company's participation in tax amnesty program of the Government of Indonesia, based on Letter of Tax Amnesty Certificate received from the Minister of Finance No. KET11837/PP/WPJ.06/2016 dated October 10, 2016.

Dampak akuisisi asosiasi sebesar Rp 11.630.385 berasal dari akuisisi saham PT Kookmin Best Insurance Indonesia dari PT Asuransi Sinar Mas pada tahun 2017 (Catatan 10).

Impact of acquisition of an associate amounting to Rp 11,630,385 derived from acquisition of shares of PT Kookmin Best Insurance Indonesia from PT Asuransi Sinar Mas in 2017 (Note 10).

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Perusahaan memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Utang bersih adalah jumlah utang berbunga (pinjaman yang diterima, utang obligasi dan utang pemegang saham di laporan posisi keuangan) dikurangi kas dan setara kas. Modal adalah ekuitas yang disajikan dalam laporan posisi keuangan.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Company monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt with the total capital. Net debt is calculated as total interest bearing loans (loans received, bonds payable and shareholder loan as shown in the statement of financial position) reduced by cash and cash equivalent. Total capital is calculated as equity as shown in the statement of financial position.

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, adalah sebagai berikut:

Ratio of net debt to equity as at December 31, 2023 and 2022 are as follows:

	2023	2022	
Jumlah utang	871.308.185	1.832.164.162	Total debts
Dikurangi: kas dan setara kas	(86.055.758)	(78.551.832)	Less: cash and cash equivalents
Utang bersih	785.252.427	1.753.612.330	Net debt
Jumlah ekuitas	610.774.028	585.951.672	Equity
Rasio utang bersih terhadap modal	128,57%	299,28%	Ratio of net debt to equity

20. Saldo Laba yang Ditentukan Penggunaannya

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Agustus 2020, pemegang saham menyetujui untuk menyisihkan saldo laba sebesar Rp 75.000.000 untuk cadangan umum.

20. Appropriated Retained Earnings

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders on August 28, 2020, the shareholders approved to appropriate retained earnings amounting to Rp 75,000,000 for statutory general reserve.

21. Pendapatan Pembiayaan Modal Kerja Skema Anjak Piutang

	2023
Pihak berelasi (Catatan 29)	24.296.636
Pihak ketiga	127.514.325
Jumlah	151.810.961

21. Working Capital Financing with Factoring Scheme Income

	2022
Related party (Note 29)	6.696.928
Third parties	154.618.829
Total	161.315.757

Rincian pendapatan pembiayaan modal kerja skema anjak piutang yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan:

The detail of revenue from working capital financing with factoring schemes that exceed 10% of revenues are as follows:

	2023			2022	
	%	Rp		%	Rp
PT Berkat Nusantara Indah	25%	37.340.000	PT Berkat Nusantara Indah	8%	13.428.667
PT Starindo Kencana Sejahtera	16%	23.623.826	PT Starindo Kencana Sejahtera	12%	19.545.318
PT Eternal Buana Chemical			PT Eternal Buana Chemical		
PT Petrowidada Industries	2%	2.596.093	PT Petrowidada Industries	13%	20.898.380
	1%	2.128.316		14%	22.568.760
Jumlah		65.688.235	Total		76.441.125

22. Pendapatan Sewa Operasi

	2023
Pihak berelasi (Catatan 29)	50.120.952
Pihak ketiga	381.240
Jumlah	50.502.192

22. Operating Lease Income

	2022
Related party (Note 29)	43.512.062
Third parties	293.266
Total	43.805.328

Rincian pendapatan sewa operasi yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan:

The detail of revenue from operating lease income that exceed 10% of revenues are as follows:

	2023			2022	
	%	Rp		%	Rp
PT Bank Sinarmas Tbk	50%	25.346.617	PT Bank Sinarmas Tbk	44%	19.437.076
PT Asuransi Sinar Mas	34%	17.149.422	PT Asuransi Sinar Mas	38%	16.646.669
Jumlah		42.496.039	Total		36.083.745

23. Pendapatan Sewa Pembiayaan

	2023
Pihak berelasi (Catatan 29)	5.884.850
Pihak ketiga	2.664.728
Jumlah	8.549.578

23. Finance Lease Income

	2022
Related party (Note 29)	7.632.137
Third parties	3.439.226
Total	11.071.363

Rincian pendapatan sewa pembiayaan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan:

The detail of revenue from finance lease that exceed 10% of revenues are as follows:

	2023		2022		
	%	Rp	%	Rp	
PT Pindo Deli Pulp & Paper Mills	36%	3.096.666	36%	3.996.706	PT Pindo Deli Pulp & Paper Mills
PT Bumi Andalas Permai	26%	2.191.428	26%	2.828.362	PT Bumi Andalas Permai
PT Lontar Papyrus Pulp & Paper	13%	1.112.484	13%	1.435.825	PT Lontar Papyrus Pulp & Paper
Jumlah		6.400.578		8.260.893	Total

24. Pendapatan Pembiayaan Multiguna

24. Multipurpose Financing Income

Pendapatan pembiayaan multiguna untuk tahun 2023 dan 2022 merupakan pendapatan dari pihak ketiga.

Multipurpose financing income for year 2023 and 2022 consist of income from third parties.

Rincian pendapatan pembiayaan multiguna yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan:

The details of revenue from multipurpose financing that exceed 10% of revenues are as follows:

	2023		2022		
	%	Rp	%	Rp	
Mira Sri Ratna D. Sanusi	98%	994.943	51%	325.000	Mira Sri Ratna D. Sanusi
Rikano Titik Dewi Wibowo	2%	20.569	48%	309.719	Rikano Titik Dewi Wibowo
Jumlah		1.015.512		634.719	Total

25. Pendapatan Lain-lain

25. Other Income

	2023	2022	
Pihak ketiga			Third parties
Keuntungan penjualan aset tetap	2.383	136.613	Gain on sale of property and equipment
Dividen	-	343.486	Dividend
Keuntungan penjualan aset untuk disewakan	66.503	789.997	Gain on sale of assets for lease
Penyesuaian karena perubahan metode atribusi (Catatan 27)	-	336.663	Adjustment due to change in attribution method (Note 27)
Lain-lain	1.055.545	139.278	Others
Jumlah	1.124.431	1.746.037	Total

26. Beban Umum dan Administrasi

26. General and Administrative Expenses

	2023	2022	
Asuransi (Catatan 29)	2.744.952	2.408.313	Insurance (Note 29)
Keperluan kantor	780.228	997.595	Office supplies
Perbaikan dan pemeliharaan	768.227	696.551	Repair and maintenance
Jasa profesional	627.834	812.507	Professional fees
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 27)	286.378	400.043	Long-term employee benefits (Note 27)
Pelatihan	283.340	204.820	Training
Komunikasi	31.911	30.624	Communication
Jamuan dan perjalanan	-	21.273	Entertainment and travel
Lain-lain	60.923	53.624	Others
Jumlah	5.583.793	5.625.350	Total

27. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Mulai tanggal 2 Februari 2021, Perusahaan melakukan perhitungan liabilitas imbalan kerja berdasarkan Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja ("Undang-Undang Cipta Kerja") dan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja. Sebelum Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 diberlakukan, perhitungan liabilitas imbalan kerja didasarkan pada Undang-Undang No. 13 Tahun 2003.

Presiden Republik Indonesia telah menetapkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja (Perppu Cipta Kerja 2/2022) pada tanggal 30 Desember 2022 yang merupakan pelaksanaan dari Putusan MK Nomor 91/PUU-XVIII/2020. Dengan berlakunya Perppu ini, UU No. 11/2020 tentang Cipta Kerja dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Perhitungan aktuarial terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah berdasarkan laporan No.374/PSAK/KKA-AS/III/2024 tanggal 8 Maret 2024 dari KKA Agus Susanto, aktuaris independen.

Jumlah yang diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain berhubungan dengan imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	2023	2022	
Biaya jasa kini	251.953	375.584	Current service costs
Biaya bunga neto	34.425	24.459	Interest costs
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi (Catatan 26)	286.378	400.043	Component of employee benefits cost recognized in profit or loss (Note 26)
Penyesuaian karena perubahan metode atribusi (Catatan 25)	-	(336.663)	Adjustment due to change in attribution method (Note 25)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti yang diakui di penghasilan komprehensif lain	282.782	80.363	Remeasurement on the defined benefit liability recognized in other comprehensive income
Jumlah	569.160	143.743	Total

Beban imbalan kerja jangka panjang masing-masing sebesar Rp 286.378 dan Rp 400.043 untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2023 dan 2022 disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" (Catatan 26) dalam laba rugi.

27. Long-term Employee Benefits Liability

Starting February 2, 2021, the Company calculates the employee benefit liabilities based on Law no. 11 of 2020 concerning Job Creation (the "Job Creation Law") and Government Regulation No. 35 of 2021 concerning Certain Time Work Agreements, Outsourcing, Working Time and Rest Time, and Termination of Employment. Prior to Government Regulation No. 35 of 2021 is enacted, the calculation of the liability is based on Law No. 13 of 2003.

The President of the Republic of Indonesia has issued Government Regulation in Lieu of Law No. 2 of 2022 concerning Job Creation (Perppu Cipta Kerja 2/2022) on December 30, 2022 which is the implementation of the Constitutional Court Decision Number 91/PUU-XVIII/2020. With the enactment of this Perppu, Law No. 11/2020 concerning Job Creation is repealed and declared invalid.

The actuarial valuation report on the long-term employee benefits liability is based on report No.374/PSAK/KKA-AS/III/2024 dated March 8, 2024 from KKA Agus Susanto, an independent actuary.

The amount of employee benefits recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

Long-term employee benefits expense amounting to Rp 286,378 and Rp 400,043 for the years ended as at December 31, 2023 and 2022, respectively, is presented as part of "General and administrative expenses" (Note 26) in profit or loss.

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

Movements of long-term employee benefits liability are as follows:

	2023	2022	
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang awal tahun	465.209	326.116	Long-term employee benefits liability at the beginning of the year
Beban imbalan kerja jangka panjang tahun berjalan	286.378	400.043	Long-term employee benefits expense during the year
Penyesuaian karena perubahan metode atribusi	-	(336.663)	Adjustment due to change in attribution method
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	282.782	80.363	Remeasurement of defined benefit liability
Pembayaran imbalan kerja jangka panjang	(22.583)	(4.650)	Payment of long-term employee benefits
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang akhir tahun	1.011.786	465.209	Long-term employee benefits liability at the end of the year

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

Principal actuarial assumptions used in the valuation of the long-term employee benefits liability are as follows:

	2023	2022	
Tingkat diskonto	6,80%	7,40%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8,00%	8,00%	Future salary increases
Tingkat perputaran karyawan	Umur/Age 18 - 30 : 4.0% per tahun/per annum Umur/Age 31 - 40 : 2.0% per tahun/per annum Umur/Age 41 - 44 : 1.0% per tahun/per annum Umur/Age 45 - 52 : 0.5% per tahun/per annum Umur/Age 53 - 57 : 0.0% per tahun/per annum		Level of employee turnover

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

The sensitivities of the overall long-term employee benefits liability as at December 31, 2023 and 2022 to changes in the principal assumptions are as follows:

2023			
Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/ Impact on employee benefits liability			
	Perubahan Asumsi/ Changes of assumption	Kenaikan Asumsi/ Increases of assumption	Penurunan Asumsi/ Decreases of assumption
Tingkat diskonto/Discount rate	1%	(1.561.906)	1.917.197
Tingkat kenaikan gaji ke depan/ Future salary increment rate	1%	1.903.161	(1.571.014)
2022			
Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/ Impact on employee benefits liability			
	Perubahan Asumsi/ Changes of assumption	Kenaikan Asumsi/ Increases of assumption	Penurunan Asumsi/ Decreases of assumption
Tingkat diskonto/Discount rate	1%	(1.447.491)	1.809.990
Tingkat kenaikan gaji ke depan/ Future salary increment rate	1%	1.793.083	(1.458.645)

28. Pajak Penghasilan

a. Beban pajak Perusahaan terdiri dari:

	2023
Pajak kini	9.124.697
Pajak tangguhan	(1.029.292)
Jumlah	8.095.405

b. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2023
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	33.138.331
Perbedaan temporer	
Penyusutan aset tetap dan aset untuk disewakan	4.392.223
Imbalan kerja jangka panjang	286.378
Jumlah	4.678.601
Perbedaan tetap	
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	33.976
Beban umum dan administrasi	6.733.982
Ekuitas pada laba bersih entitas asosiasi	(2.883.387)
Pendapatan bunga dan bagi hasil	(225.606)
Jumlah	3.658.965
Laba kena pajak	41.475.896

Rincian taksiran beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

	2023
Taksiran beban pajak kini	9.124.697
Dikurangi pembayaran pajak dimuka	
Pajak penghasilan :	
Pasal 25	8.025.261
Pasal 23	1.008.633
Utang pajak kini (Catatan 16)	90.803

28. Income Tax

a. Tax expense of the Company consists of the following:

	2022
Current tax	9.006.705
Deferred tax	1.645.076
Total	10.651.781

b. Current tax

Reconciliation between profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

	2022
Profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income	72.413.601
Temporary difference:	
Depreciation of property and equipment and assets for lease	(7.536.349)
Long-term employee benefits expense	58.730
Total	(7.477.619)
Permanent difference:	
Allowance for impairment of receivables	(20.332.393)
General and administrative expenses	1.339.175
Equity in net income of associate	(4.441.837)
Interest income and profit sharing	(561.358)
Total	(23.996.413)
Taxable income	40.939.569

The current tax expenses and payable are computed as follows:

	2022
Current tax expense	9.006.705
Less prepaid tax	
Income taxes :	
Article 25	8.114.859
Article 23	875.193
Current tax payable (Note 16)	16.653

Pada tanggal 7 Oktober 2021, Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia mengesahkan Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan, yang antara lain menetapkan tarif pajak penghasilan badan sebesar 22% untuk tahun pajak 2022 dan seterusnya.

Pada tahun 2023 dan 2022, pajak penghasilan kini dan tangguhan telah dihitung dengan menggunakan tarif-tarif pajak tersebut.

Aset pajak tangguhan Perusahaan tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 telah dihitung dengan tarif pajak yang diperkirakan berlaku pada saat terealisasi.

Laba kena pajak tahun 2022 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

c. Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

On October 7, 2021, the House of Representatives of the Republic of Indonesia passed the Law on the Harmonization of Tax Regulations, which stipulates a corporate income tax rate of 22% for the fiscal year 2022 onwards, among others.

In 2023 and 2022, current and deferred income taxes have been calculated using these enacted tax rates.

The Company's deferred tax assets as at December 31, 2023 and 2022 have been calculated at the tax rates that are estimated to be effective when realized.

The taxable income of the Company in 2022 is in accordance with the corporate income tax returns filed with the Tax Service Office.

c. Deferred Tax

The details of the Company's deferred tax assets and liabilities are as follows:

2023					
	Dikreditkan (dibabarkan) ke/ Creditted (charged) to				
	1 Januari/ January 1, 2023	Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif Lain/Other comprehensive Income	31 Desember/ December 31, 2023	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					Deferred tax asset (liability):
Penyusutan	(4.007.840)	966.289	-	(3.041.551)	Depreciation
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	102.345	63.003	62.212	227.560	Long-term employee benefit liability
Amortisasi diskonto instrumen keuangan	(299.964)	-	-	(299.964)	Amortization on discounting of financial instrument
Jumlah - bersih	(4.205.459)	1.029.292	62.212	(3.113.955)	Total - net
2022					
	Dikreditkan (dibabarkan) ke/ Creditted (charged) to				
	1 Januari/ January 1, 2022	Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif Lain/Other comprehensive Income	31 Desember/ December 31, 2022	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					Deferred tax asset (liability):
Penyusutan	(2.349.843)	(1.657.997)	-	(4.007.840)	Depreciation
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	71.744	12.921	17.680	102.345	Long-term employee benefit liability
Amortisasi diskonto instrumen keuangan	(299.964)	-	-	(299.964)	Amortization on discounting of financial instrument
Jumlah - bersih	(2.578.063)	(1.645.076)	17.680	(4.205.459)	Total - net

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates is as follows:

	2023	2022	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	33.138.331	72.413.601	Profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Beban pajak atas dasar tarif pajak yang berlaku:	7.290.432	15.930.992	Tax expense at effective tax rates:
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap:			Permanent differences:
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	7.475	(4.473.127)	Allowance for impairment of receivables
Beban umum dan administrasi	1.481.476	294.619	General and administrative expenses
Ekuitas pada laba bersih entitas asosiasi	(634.345)	(977.204)	Equity in net income of associate
Pendapatan bunga dan bagi hasil	(49.633)	(123.499)	Interest income and profit sharing
Jumlah - bersih	804.973	(5.279.211)	Net
Jumlah beban pajak	8.095.405	10.651.781	Total tax expense

29. Sifat dan Transaksi Pihak Berelasi

29. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

Sifat Pihak Berelasi

Nature of Relationship with Related Parties

Selain karyawan kunci, pihak berelasi adalah perusahaan-perusahaan yang berada dibawah kelompok usaha (grup) Sinar Mas dimana memegang sahamnya dan atau manajemennya sama dengan Perusahaan.

Related parties are the companies under the Sinar Mas Group, wherein the stockholders and or management are the same as that of the Company.

Pihak-pihak berelasi dan sifat hubungan berelasi adalah sebagai berikut:

Related parties and nature of relationship with related parties are as follows:

Sifat Hubungan/ Nature of Relationship	Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Transaksi/ Nature of Transaction
Pemegang saham perusahaan/ The Company's shareholders	PT Sinar Mas Multiartha Tbk PT Sinar Mas Multifinance	Penjamin pinjaman, investasi, sewa operasi dan utang pemegang saham/ Loan guarantor, investment, operating lease and shareholder loan Sewa operasi/Operating lease
Perusahaan yang dimiliki secara langsung oleh pemegang saham Perusahaan/ The companies that directly belong to Company's shareholders	PT Bank Sinarmas Tbk PT Jakarta Teknologi Utama PT Sinarmas Ventura PT Asuransi Sinar Mas PT Arthamas Solusindo PT Reasuransi Nusantara Makmur PT Asuransi Simas Insurtech PT Asuransi Simas Jiwa PT Sinarmas Asset Management PT Sinarmas Sekuritas PT Sinarmas Penjamin Kredit	Kas di bank, investasi, sewa operasi, pinjaman yang diterima, dan simpanan jaminan/ Cash in bank, investment, operating lease, loans received and security deposit Sewa operasi/Operating lease Piutang sewa pembiayaan/Finance lease receivables Asuransi aset dan sewa operasi/ Assets insurance and operating lease Piutang sewa pembiayaan/Finance lease receivable Sewa operasi/Operating lease Sewa operasi/Operating lease Sewa operasi/Operating lease Sewa operasi/Operating lease Sewa operasi/Operating lease Sewa operasi/Operating lease

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2023 dan 2022
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2023 and 2022
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Sifat Hubungan/ Nature of Relationship	Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Transaksi/ Nature of Transaction
	PT Kebayoran Parama Propertindo	Piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang, sewa operasi/ Working capital financing with factoring scheme receivables, operating lease
Perusahaan-perusahaan yang dikendalikan oleh anggota keluarga dekat pemegang saham/ The companies that have been controlled by close families' member of Company's shareholders	PT Konverta Mitra Abadi	Piutang sewa pembiayaan/Finance lease receivable
	PT Pindo Deli Pulp & Paper Mills	Piutang sewa pembiayaan/Finance lease receivable
	PT Lontar Papyrus Pulp & Paper	Piutang sewa pembiayaan/Finance lease receivable
	PT Paramitra Gunakarya Cemerlang	Piutang sewa pembiayaan/Finance lease receivable
	PT Berau Coal	Piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang/ Working capital financing with factoring scheme receivables
Entitas asosiasi/ associate company	PT KB Insurance Indonesia	Investasi pada entitas asosiasi sewa pembiayaan/Investment in an associate
Manajemen kunci Perusahaan/ Key management of the Company		Piutang karyawan/Employee loans

Transaksi dengan Pihak Berelasi

- a. Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

Transactions with Related Parties

- a. In the normal course of business, the Company entered into certain transactions with related parties which consist of the following:

	Jumlah/Total		Persentase terhadap Jumlah Aset/Liabilitas/ Percentage of Total Assets/Liabilities		
	2023	2022	2023	2022	
Aset					Assets
Kas					Cash
Bank					Cash in bank
PT Bank Sinarmas Tbk	11.639.842	2.935.627	0,78	0,12	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank Nano Syariah (d/h bagian dari PT Bank Sinarmas Tbk)	6.026	6.661	0,00	0,00	PT Bank Nano Syariah (previously part of PT Bank Sinarmas Tbk)
Investasi					Investments
PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk	-	28.277.753	-	1,16	PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk
PT Sinar Mas Multiartha Tbk	-	395.325	-	0,02	PT Sinar Mas Multiartha Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk	-	9.994.068	-	0,41	PT Bank Sinarmas Tbk
Jumlah	-	38.667.146	-	1,59	Total
Piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang					Working capital financing with factoring scheme receivables
PT Kebayoran Parama Propertindo	106.651.666	61.843.333	7,15	2,55	PT Kebayoran Parama Propertindo
Piutang sewa pembiayaan					Finance lease receivables
PT Pindo Deli Pulp & Paper Mills	31.082.819	44.404.027	2,08	1,83	PT Pindo Deli Pulp & Paper Mills
PT Lontar Papyrus Pulp & Paper	11.166.570	15.952.242	0,75	0,66	PT Lontar Papyrus Pulp & Paper
PT Konverta Mitra Abadi	8.107.163	11.581.662	0,55	0,48	PT Konverta Mitra Abadi
PT Paramitra Gunakarya Cemerlang	8.107.163	11.581.662	0,55	0,48	PT Paramitra Gunakarya Cemerlang
PT Arthamas Solusindo	380.639	523.379	0,03	0,02	PT Arthamas Solusindo
PT KB Insurance Indonesia	-	142.901	-	0,01	PT KB Insurance Indonesia
PT Sinarmas Ventura	-	28.756	-	0,00	PT Sinarmas Ventura
Jumlah	58.844.354	84.214.629	3,95	3,48	Total

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2023 dan 2022
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2023 and 2022
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Jumlah/Total		Persentase terhadap Jumlah Aset/Liabilitas/ Percentage of Total Assets/Liabilities		
	2023	2022	2023	2022	
Piutang lain-lain					Other receivables
Piutang karyawan	1.723.804	1.940.494	0,12	0,08	Employee receivables
Investasi pada entitas asosiasi					Investment in an associate
PT KB Insurance Indonesia	67.992.134	65.108.747	4,56	2,68	PT KB Insurance Indonesia
Aset lain-lain					Other assets
Security Deposit Box: PT Bank Sinarmas Tbk	4.500	-	0,00	-	Security Deposit Box: PT Bank Sinarmas Tbk
Liabilitas					Liabilities
Pinjaman yang diterima					Loans received
PT Bank Sinarmas Tbk	90.000.000	697.000.000	10,22	37,83	PT Bank Sinarmas Tbk
Utang pemegang saham					Shareholder loan
PT Sinar Mas Multiartha Tbk	250.000	250.000	0,01	0,01	PT Sinar Mas Multiartha Tbk
	Jumlah/Total		Persentase terhadap Jumlah Pendapatan dan Beban yang Bersangkutan/ Percentage of Total respective Revenues and Expenses		
	2023	2022	2023	2022	
Pendapatan					Revenues
Pendapatan pembiayaan modal kerja skema anjak piutang					Working capital financing with factoring scheme income
PT Berau Coal	11.288.194	3.850.000	6,95	2,32	PT Berau Coal
PT Kebayoran Parama Propertindo	13.008.442	2.846.928	8,00	1,71	PT Kebayoran Parama Propertindo
Jumlah	24.296.636	6.696.928	14,95	4,03	Total
Pendapatan sewa operasi					Operating lease income
PT Bank Sinarmas Tbk	25.346.617	19.437.076	42,92	44,37	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Asuransi Sinar Mas	17.149.422	16.646.669	29,04	38,00	PT Asuransi Sinar Mas
PT Sinarmas Sekuritas	2.088.100	2.155.200	3,54	4,92	PT Sinarmas Sekuritas
PT Sinarmas Asset Management	1.248.600	1.248.600	2,11	2,85	PT Sinarmas Asset Management
PT Asuransi Simas Jiwa	1.246.545	1.094.107	2,11	2,50	PT Asuransi Simas Jiwa
PT Reasuransi Nusantara Makmur	1.090.109	1.214.813	1,85	2,77	PT Reasuransi Nusantara Makmur
PT Asuransi Simas Insurtech	940.078	867.742	1,59	1,98	PT Asuransi Simas Insurtech
PT Sinar Mas Multiartha Tbk	326.232	326.232	0,55	0,74	PT Sinar Mas Multiartha Tbk
PT Sinarmas Penjaminan Kredit	278.746	299.108	0,47	0,68	PT Sinarmas Penjaminan Kredit
PT Sinar Mas Multifinance	148.373	16.373	0,25	0,04	PT Sinar Mas Multifinance
PT Jakarta Teknologi Utama	134.206	154.507	0,23	0,35	PT Jakarta Teknologi Utama
PT Kebayoran Parama Propertindo	123.924	51.635	0,21	0,12	PT Kebayoran Parama Propertindo
Jumlah	50.120.952	43.512.062	84,88	99,33	Total

	Jumlah/Total		Persentase terhadap Jumlah Pendapatan dan Beban yang Bersangkutan/ Percentage of Total respective Revenues and Expenses		
	2023	2022	2023	2022	
Pendapatan sewa pembiayaan					Finance lease income
PT Pindo Deli Pulp & Paper Mills	3.096.666	3.996.706	36,22	36,10	PT Pindo Deli Pulp & Paper Mills
PT Lontar Papyrus Pulp & Paper	1.112.484	1.435.825	13,02	12,97	PT Lontar Papyrus Pulp & Paper
PT Konverta Mitra Abadi	807.687	1.042.439	9,45	9,42	PT Konverta Mitra Abadi
PT Paramitra Gunakarya Cemerlang	807.687	1.042.439	9,45	9,42	PT Paramitra Gunakarya Cemerlang
PT Arthamas Solusindo	54.180	66.445	0,64	0,60	PT Arthamas Solusindo
PT KB Insurance Indonesia	5.616	31.136	0,07	0,28	PT KB Insurance Indonesia
PT Sinarmas Ventura	530	17.147	0,00	0,15	PT Sinarmas Ventura
Jumlah	5.884.850	7.632.137	68,85	68,94	Total
Pendapatan bunga					Interest income
PT Bank Sinarmas Tbk	49.389	54.949	10,60	3,08	PT Bank Sinarmas Tbk
Beban					Expenses
Beban umum dan administrasi					General and administrative expenses
Beban asuransi					Insurance expense
PT Asuransi Sinar Mas	2.744.952	2.408.313	49,16	42,81	PT Asuransi Sinar Mas
Beban Bunga					Interet expense
PT Bank Sinarmas Tbk	4.520.972	24.981.882	3,63	23,40	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Sinar Mas Multiartha Tbk	14.623.812	356.062	11,73	0,33	PT Sinar Mas Multiartha Tbk
Jumlah	19.144.784	25.337.944	15,36	23,73	Total

- b. Imbalan yang diberikan kepada Komisaris dan Direksi untuk gaji dan imbalan kerja jangka pendek pada tahun yang berakhir 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp 3.929.360 dan Rp 4.177.526.
- c. Perusahaan mendatangani perjanjian Pinjaman Pemegang Saham dengan PT Sinar Mas Multiartha Tbk pada tanggal 23 November 2020 sebesar Rp 31.250.000. Fasilitas ini mempunyai suku bunga tetap sebesar 9% per tahun dan memiliki jangka waktu 5 tahun. Pada tanggal 8 Maret 2023 Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman pemegang saham dengan PT Sinar Mas Multiartha Tbk sebesar Rp 350.000.000 dengan suku bunga 11% dan memiliki jangka waktu 5 tahun. Beban bunga untuk Pinjaman Pemegang Saham untuk tahun 2023 dan 2022 adalah sebesar Rp 14.623.812 dan Rp 356.062

- b. The aggregate salaries and benefits paid to Commissioners and Directors for the year ended December 31, 2023 and 2022 amounted to Rp 3,929,360 and Rp 4,177,526, respectively.
- c. The Company signed a Shareholder Loan agreement with PT Sinar Mas Multiartha Tbk on November 23, 2020 amounting to Rp 31,250,000. The facility has a fixed interest rate of 9% per annum and availability for 5 years. On March 8, 2023, the Company signed a shareholder loan agreement with PT Sinar Mas Multiartha Tbk amounting to Rp 350,000,000 with an interest rate of 11% and availability for 5 years. Interest expense on Shareholder Loan for year 2023 and 2022 is Rp 14,623,812 and Rp 356,062, respectively.

- d. Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian sewa operasi (*operating lease*) dengan PT Bank Sinarmas Tbk, PT Sinar Mas Multifinance, PT Asuransi Sinar Mas, PT Sinarmas Sekuritas, PT Reasuransi Nusantara Makmur, PT Sinar Mas Asset Management, PT Asuransi Simas Insurtech, PT Asuransi Simas Jiwa, PT Sinarmas Penjaminan Kredit, PT Sinar Mas Multiartha Tbk, PT Jakarta Teknologi Utama dan PT Kebayoran Parama Propertindo atas kendaraan bermotor, mobil dan peralatan kantor milik Perusahaan. Perjanjian sewa operasi tersebut berjangka waktu antara 1 tahun - 8 tahun (Catatan 13).
- e. Perusahaan menandatangani perjanjian sewa atas properti investasi dengan PT Bank Sinarmas Tbk dan PT Sinarmas Multifinance (Catatan 11).
- f. Perusahaan mengasuransikan properti investasi, aset tetap dan aset untuk disewakan kepada PT Asuransi Sinar Mas. (Catatan 11, 12 dan 13). Aset untuk disewakan kepada PT Asuransi Sinar Mas tidak menggunakan asuransi yang dipertanggungjawabkan oleh Perusahaan.
- g. Fasilitas kredit Perusahaan dari PT Bank Victoria Tbk dan PT Bank Ganesha Tbk dijamin dengan deposito berjangka atas nama PT Sinar Mas Multiartha Tbk sebesar Rp 100.000.000 dan Rp 40.000.000 (Catatan 14).
- h. Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan dengan ketentuan yang setara dengan yang berlaku dalam transaksi yang wajar.

- d. The Company entered into several operating lease agreements with PT Bank Sinarmas Tbk, PT Sinar Mas Multifinance, PT Asuransi Sinar Mas, PT Sinarmas Sekuritas, PT Reasuransi Nusantara Makmur, PT Sinar Mas Asset Management, PT Asuransi Simas Insurtech, PT Asuransi Simas Jiwa, PT Sinarmas Penjaminan Kredit, PT Sinar Mas Multiartha Tbk, PT Jakarta Teknologi Utama and PT Kebayoran Parama Propertindo for the lease of the Company's motor vehicles, vehicles and office supplies. The operating lease term is between one (1) year to eight (8) years (Note 13).
- e. The Company signed a lease agreement with PT Bank Sinarmas Tbk and PT Sinarmas Multifinance for the lease of the Company's investment properties (Note 11).
- f. The Company insured its investment properties, property and equipment and assets for lease with PT Asuransi Sinar Mas (Notes 11, 12, and 13). Assets for lease to PT Asuransi Sinar Mas not using insurance which insured by the Company.
- g. The Company's loan facility from PT Bank Victoria Tbk and PT Bank Ganesha Tbk is secured by time deposits of PT Sinar Mas Mutliartha Tbk amounting to Rp 100,000,000 and Rp 40,000,000 (Note 14).
- h. Transactions with related parties are carried out with similar conditions to those that apply in reasonable transactions.

30. Laba Per Saham

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut

	2023
Laba tahun berjalan untuk perhitungan laba per saham	25.042.925
Rata-rata tertimbang jumlah saham beredar selama tahun berjalan	375.000
Laba per saham	67

30. Earnings Per Share

The calculation of basic earnings per share follows:

	2022
Profit for the year for computation of earnings per share	61.761.820
Weighted average number of shares outstanding during the year	375.000
Earnings per share	165

31. Manajemen Risiko Keuangan

a. Pendahuluan dan gambaran umum

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

1. Risiko kredit
2. Risiko pasar
3. Risiko likuiditas
4. Risiko operasional

Di samping itu, manajemen juga mengidentifikasi risiko-risiko lain seperti risiko reputasi, risiko hukum, dan risiko kepatuhan yang dikelola sebagai bagian dari risiko operasional.

Catatan ini menyajikan informasi mengenai eksposur Perusahaan terhadap setiap risiko di atas, serta tujuan, kebijakan dan proses yang dilakukan oleh Perusahaan dalam mengukur dan mengelola risiko.

Kerangka Manajemen Risiko

Mengingat bahwa penerapan praktik manajemen risiko yang baik dapat mendukung kinerja dari perusahaan pembiayaan, maka manajemen risiko selalu menjadi elemen pendukung penting bagi Perusahaan dalam menjalankan roda bisnisnya. Sasaran dan tujuan utama dan diterapkannya praktik manajemen risiko di Perusahaan adalah untuk menjaga dan melindungi Perusahaan melalui pengelolaan risiko kerugian yang mungkin timbul dari berbagai aktivitasnya serta menjaga tingkat risiko agar sesuai dengan arahan yang sudah diterapkan oleh Perusahaan.

Strategi untuk mendukung sasaran dan tujuan dari manajemen risiko diwujudkan dengan pembentukan dan pengembangan budaya risiko yang kuat, penerapan praktik tata kelola Perusahaan yang baik, pelestarian nilai-nilai kepatuhan terhadap regulasi, infrastruktur yang memadai, serta proses kerja yang terstruktur dan sehat. Budaya risiko yang kuat ini diciptakan dengan membangun kesadaran risiko yang kuat dimulai dari Dewan Komisaris, Direksi, sampai kepada seluruh karyawan Perusahaan. Tata kelola Perusahaan yang baik disosialisasikan dan dikembangkan secara menyeluruh pada semua komponen

31. Financial Risk Management Objectives and Policies

a. Introduction and Overview

The Company's exposures to risks of financial instruments are as follows:

1. Credit risk
2. Market risk
3. Liquidity risk
4. Operational risk

In addition, management also identified risks such as reputation risk, legal risk and compliance risk, and are managed as part of operational risk.

This disclosure provides information of the Company's exposure to any risk above, as well as the objectives, policies and processes conducted by the Company in measuring and managing risks.

Framework of Risk Management

Given that the implementation of good risk management practices can support the performance of finance companies, risk management has always been an important supporting element for the Company in running its business. The main goals and objectives and implementation of risk management practices in the Company are to safeguard and protect the Company through the management of possible losses that may arise from its various activities and to maintain the level of risk to conform with the guidelines adopted by the Company.

The strategies to support the goals and objectives of risk management is done through the establishment and development of a strong risk culture, application of good corporate governance practices, compliance with regulations, having adequate infrastructures, and structured and healthy working processes. A strong risk culture is done by building awareness of the risk starting from the Board of Commissioners, Directors and to all employees of the Company. A good corporate governance is socialized and thoroughly developed extensively on all components and activities of the Company

dan aktivitas Perusahaan serta dilaksanakan tanpa kompromi; nilai-nilai kepatuhan terhadap peraturan yang ada dan berlaku dibudayakan dan melekat pada semua karyawan Perusahaan yang dipimpin oleh jajaran manajemen Perusahaan; infrastruktur risiko dibangun melalui tersedianya kebijakan dan proses yang tepat dan sesuai dengan kondisi terkini, pengembangan sistem dan database risiko yang berkelanjutan, serta teknik dan metodologi pengelolaan modern. Membangun proses dan kemampuan risiko yang sehat dan kuat adalah sebuah pengkajian yang berkesinambungan terhadap tujuan penanganan risiko, seperti identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko.

Fungsi manajemen risiko juga berkewajiban untuk menjaga arahan risiko yang dapat diterima dan disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi dengan tetap berpedoman dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan usaha. Penerapan manajemen risiko yang dilaksanakan Perusahaan adalah sejalan dengan kebijakan manajemen risiko yang diterapkan oleh PT Sinar Mas Multiartha Tbk, sebagai pemegang saham mayoritas. Aktivitas risiko Perusahaan merupakan pendekatan terpadu dan konsisten dalam melakukan penelaahan, pengukuran, pemantauan dan pengelolaan risiko terhadap seluruh komponen kelompok Perusahaan. Lebih lanjut, kemitraan antara Perusahaan dan Entitas Induk merupakan hal yang sangat penting, mengingat keduanya menghadapi tantangan regional dan global yang sama dalam mengelola pertumbuhan bisnis yang cepat dan dalam suasana kompetisi yang ketat, namun pada saat yang bersamaan harus tetap mampu menyelenggarakan praktek bisnis tersebut berdasar dan mengacu kepada prinsip kehati-hatian.

Sebagai Perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan, manajemen Perusahaan memiliki komitmen penuh untuk menerapkan manajemen risiko secara komprehensif yang secara esensi mencakup kecukupan kebijakan, prosedur dan metodologi pengelolaan risiko sehingga kegiatan usaha Perusahaan tetap dapat terarah dan terkendali pada batasan risiko yang dapat diterima, serta tetap menguntungkan Perusahaan.

as well as on the implementation without compromising anything; compliance with the existing regulations and policies by the Company's employees; the risk infrastructure built through the availability of appropriate processes and policies and in accordance with current conditions, systems development and sustainable risk databases, and modern management techniques and methodologies. The build process and ability of the risks to be healthy and strong is a continuous assessment against objective, such as risk of identification, measurement, monitoring and control of risks.

Risk management functions are established to guide the Company's strategies and tolerance of the Company's risks as approved by the Board of Commissioners and Directors which remain guided and able to adjust to business development. The application of risk management implemented by the Company is in line with PT Sinar Mas Multiartha Tbk, the majority stockholder. The Company's risk is managed through integrated and consistent approach in reviewing, measuring, and monitoring of the risk for the Sinar Mas group. Further, strong ties between the Company and the Parent Company is very important, considering that both companies face regional and global challenges in managing business growth and rigorous competition, yet, at the same time must remain capable to carry out such business practices based on and considers the principle of conservatism.

As an entity specializing in financing business, the Company's management has fully committed to develop and implement a comprehensive risk management that includes adequate policies, procedures and methodology to ensure that the business activities of the Company are consistent with the management's objective and are controllable on an acceptable risk level, and is profitable.

Dalam penerapan manajemen risiko, Perusahaan menyadari pentingnya untuk memiliki sebuah mekanisme yang memadai dalam mengakomodasi risiko-risiko yang dihadapi oleh Perusahaan. Perusahaan memiliki suatu mekanisme yang bertumpu pada 4 (empat) pilar manajemen risiko, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Pilar 1 : Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Pengawasan aktif tersebut tercermin sejak perencanaan bisnis tahunan, yang mencakup :

- Menyetujui dan melakukan evaluasi kebijakan manajemen risiko secara berkala;
- Melakukan evaluasi dan menyetujui aktivitas yang memerlukan persetujuan dari Dewan Komisaris dan Direksi;
- Menetapkan kebijakan dan strategi manajemen risiko termasuk penetapan otoritas dalam pemberian batasan serta tinjauan atas kualitas portofolio secara berkala;

Kerangka konsolidasi manajemen risiko dengan Entitas Induk terselenggara mengingat terdapat wakil dari Entitas Induk dalam jajaran Dewan Komisaris Perusahaan. Kerangka tersebut juga dilaksanakan melalui pemeriksaan kinerja secara berkala oleh Entitas Induk terhadap Perusahaan, menyangkut kinerja keuangan, pengawasan sistem informasi akuntansi, serta tingkat kesehatan dan profil risiko dari aset pembiayaan Perusahaan.

Pilar 2 : Kebijakan dan Penerapan Batasan

Perusahaan menyusun kebijakan-kebijakan terkait manajemen risiko yang diperiksa secara berkala dan selalu disesuaikan dengan keadaan usaha terkini. Kebijakan tersebut diterjemahkan ke dalam Prosedur Operasi Standar dan Memo Internal yang disosialisasikan kepada seluruh karyawan. Perusahaan juga memiliki kebijakan-kebijakan mengenai batasan persetujuan/otorisasi untuk transaksi kredit maupun yang bukan transaksi kredit.

In the application of risk management, the Company has established the importance of having an adequate strategies mechanism to accommodate the risks of the Company. The Company has developed strategies or guidelines based on the four (4) risk management pillars, which are as follows:

Pillar 1: Active Supervision of the Board of Commissioners and Directors

Active supervision is carried out properly through annual business planning which includes the following:

- Approve and conduct periodic evaluation on risk management policies;
- Conduct evaluation and approve the activities which need approval from Board of Commissioners and Directors;
- Develop policies and strategies of risk management, including the related restriction of the authority as well as periodic review on portfolio quality.

A consolidated framework of risk management was established since there are representative from the Parent Company in the Company's Board of Commissioners. The framework is also carried out through periodic review and assessment by the Parent Company in relation to the financial performance, monitoring accounting information system, and the soundness and risk profile of the Company's financial assets.

Pillar 2: Policies and Implementation of Restriction

The Company develops policies that are related to risk management which are examined regularly and modified to adapt to the current business situation. The policies are translated into standard operating procedures and internal memo which are circulated to all employees. The Company also has policies related to restrictions on approval/authorization of credit and non-credit transactions.

**Pilar 3 : Identifikasi, Pengukuran,
Pengawasan dan Sistem Informasi
Manajemen**

Perusahaan memiliki perangkat untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengawasi risiko terutama kredit dan risiko operasional melalui mekanisme pelaporan dan sistem informasi manajemen yang ada. Selain itu, sistem teknologi informasi utama Perusahaan mampu menyediakan data/informasi secara cepat dan akurat kepada pihak manajemen, Entitas Induk atau pihak ketiga yang terkait lainnya.

Kerangka konsolidasi manajemen risiko dengan Entitas Induk terlaksana melalui penyampaian paparan risiko Perusahaan yang ada secara berkala kepada Komite Manajemen Risiko Entitas Induk, termasuk penyampaian laporan berkala terkait aspek kepatuhan, hukum dan lainnya kepada Entitas Induk.

Pilar 4: Pengendalian Internal

Perusahaan melaporkan proses dan hasil pemeriksaannya kepada Dewan Komisaris dan Direksi mencakup:

- Menyediakan penilaian atas kecukupan dan efektifitas dari semua proses yang ada di dalam Perusahaan;
- Melaporkan masalah-masalah penting yang terkait dengan proses pengendalian aktivitas-aktivitas dalam Perusahaan termasuk perbaikan yang potensial terhadap proses-proses tersebut; dan
- Koordinasi dengan fungsi pengendali dan pengawasan lainnya (manajemen risiko, kepatuhan, hukum dan audit eksternal).

Kerangka konsolidasi manajemen risiko dengan Entitas Induk dicerminkan dengan dilaksanakannya juga audit reguler/audit teknologi informasi/ audit terintegrasi kepada unit-unit Perusahaan oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) Entitas Induk.

b. Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan risiko utama karena Perusahaan bergerak dalam bidang jasa pembiayaan, dimana Perusahaan menawarkan jasa kredit bagi masyarakat baik untuk perorangan maupun perusahaan. Secara langsung, Perusahaan menghadapi risiko bahwa debitur tidak mampu memenuhi liabilitasnya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati antara debitur dengan Perusahaan.

**Pillar 3: Identification, Measurement,
Monitoring and Management Information
System**

The Company has adequate system to identify, measure and monitor credit risk and operational risk primarily through reporting and existing management information system that is capable of providing accurate data and information to the management, Parent Company or to other relevant parties.

Consolidated risk management framework is implemented through the submission of Company's risk management reports on a regular basis to the Parent Company's risk management committee, including the submission of periodic reports related to aspect of compliance laws, and others.

Pillar 4: Internal Control

The Company reports the results of the review process to the Board of Commissioners and Directors which are as follows:

- Provide an assessment of the adequacy and effectiveness of all processes within the Company;
- Report key issues related to control processes of the Company's activities, including potential improvements on the related processes; and
- Coordinate with other control and monitoring functions (risk management, compliance, legal and external audit).

Consolidated risk management framework is also implemented through regular audit/information technology audit/integrated audit on the units by the Internal Audit Division of the Parent Company.

b. Credit Risk

The Company is significantly exposed to credit risks since it is engaged in financial services where the Company offers the credits to individuals and companies. The Company is directly exposed to the risk that it will incur a loss when the debtors fail to fulfil their contractual obligation.

Risiko kredit merupakan risiko yang tidak bisa dihindari, namun dapat dikelola hingga pada batasan yang bisa diterima. Perusahaan telah memiliki kebijakan dalam menghadapi risiko ini, dimulai dari proses awal penerimaan aplikasi kredit yang selektif dan ditangani dengan prinsip kehati-hatian, yang mana aplikasi kredit akan melalui proses survei dan analisa kredit untuk kemudian disetujui oleh Komite Kredit. Perusahaan juga menerapkan Pedoman Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah bagi Lembaga yang diatur oleh POJK No. 12/POJK.01/2017 tanggal 16 Maret 2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Jasa Keuangan, yang kemudian diubah beberapa kali menjadi POJK No. 23/POJK.01/2019 tanggal 18 September 2019 dan POJK No. 8 Tahun 2023 tanggal 14 Juni 2023 tentang Perubahan atas POJK No. 12/POJK.01/2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Jasa Keuangan.

Untuk setiap kategori aset keuangan, Perusahaan mengungkapkan eksposur maksimum terhadap risiko kredit dan analisa konsentrasi risiko kredit.

1. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit hampir seluruhnya berasal dari piutang pembiayaan multiguna, dimana eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat.

Berikut adalah eksposur risiko kredit atas aset keuangan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022:

	2023	
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Not Past Due and Unimpaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Kas dan setara kas	86.051.758	86.051.758
Piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang	953.124.291	953.124.291
Piutang sewa pembiayaan	75.472.702	75.472.702
Piutang pembiayaan multiguna	12.856.148	12.856.148
Piutang lain-lain	99.343.776	99.343.776
Jumlah	1.226.848.675	1.226.848.675

Credit risk is a risk that cannot be avoided, but can be managed up to an acceptable level. The Company has established policies in managing this risk which starts from the initial process of selectively receiving credit application, dealt with precautions, loan applications going through the survey process, credit analysis and approval from the Credit Committee. The Company has also implemented application of "Know Your Customers Principles" for institutions regulated by POJK No. 12/POJK.01/2017 dated March 16, 2017, concerning Implementation of the Anti Money Laundering and Prevention of Terrorism Funding Programs in the Financial Services Sector, which has amended several times to POJK No. 23/POJK.01/2019 dated September 18, 2019, and POJK No. 8 year 2023 dated June 14, 2023, concerning Amendment to POJK No. 12/POJK.01/2017 Concerning the Implementation of Anti Money Laundering and Prevention of Terrorism Funding Programs in the Financial Services Sector.

For each category of financial assets, the Company has disclosed the maximum exposure to credit risk and concentrations of credit risk.

1. Maximum exposure of credit risk

The Company's exposure to credit risk is significantly derived from multipurpose financing, in which the maximum exposure to credit risk, equals to the carrying value.

The table below shows the financial assets and its exposure related to credit risk as at December 31, 2023 and 2022:

	2022		
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Not Past Due and Unimpaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Kas dan setara kas	78.547.832	78.547.832	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang	1.946.999.762	1.946.999.762	Working capital financing with factoring scheme receivables
Piutang sewa pembiayaan	103.746.449	103.746.449	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan multiguna	13.102.061	13.102.061	Multipurpose financing receivables
Piutang lain-lain	82.410.406	82.410.406	Other receivables
Jumlah	2.224.806.510	2.224.806.510	Total

Berikut adalah eksposur maksimum laporan posisi keuangan yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022:

The table below shows the statement of financial position of the maximum exposure related to credit risk as at December 31, 2023 and 2022:

	2023		2022		
	Jumlah Bruto/ <i>Gross Amounts</i>	Jumlah Neto/ <i>Net Amounts</i>	Jumlah Bruto/ <i>Gross Amounts</i>	Jumlah Neto/ <i>Net Amounts</i>	
Kas dan setara kas	86.051.758	86.051.758	78.547.832	78.547.832	Cash and cash equivalents
Piutang Pembiayaan modal kerja skema anjak piutang	985.584.635	953.124.291	1.965.318.551	1.946.999.762	Working capital financing with factoring scheme receivables
Piutang sewa pembiayaan	76.691.357	75.472.702	104.975.154	103.746.449	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan multiguna	13.500.000	12.856.148	13.500.000	13.102.061	Multipurpose financing receivables
Piutang lain-lain	99.670.024	99.343.776	82.702.677	82.410.406	Other receivables
Aset lain-lain – simpanan jaminan	4.500	4.500	-	-	Other assets - security deposits
Jumlah	1.261.502.274	1.226.853.175	2.245.044.214	2.224.806.510	Total

2. Analisis konsentrasi risiko kredit

Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah pelanggan bergerak dalam aktivitas usaha yang sama atau aktivitas dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika mereka memiliki karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan untuk memenuhi liabilitas kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau yang lainnya.

Pelanggan Perusahaan sebagian besar adalah korporasi dan tidak terkonsentrasi pada wilayah geografis tertentu.

2. Analysis on concentration of credit risk

Concentration of credit risk arises when a number of customers have the same business activity or is in the same geographic area, or when they have similar characteristics which are affected similarly by changes in economics or other conditions.

The Company's customers are mostly related to corporations and are not concentrated in specific geographical area.

3. Agunan

Agunan digunakan untuk memitigasi eksposur risiko kredit dan kebijakan mitigasi risiko menentukan jenis agunan yang dapat diterima oleh Perusahaan. Umumnya, jenis agunan yang diterima Perusahaan untuk memitigasi risiko kredit diantaranya adalah piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang, piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan multiguna. Untuk pembiayaan aset - adanya hak untuk mengambil alih aset fisik merupakan hal penting dalam hal terjadi kegagalan pembayaran kredit.

3. Collateral

Collateral is used to mitigate credit risk exposure and policies decides which type of collateral is acceptable to the Company. Generally, the collateral that is acceptable to the Company are used to mitigate credit risk on working capital financing with factoring scheme receivables, finance lease receivables and finance multipurpose receivable. For asset financing, once the customers have defaulted on its payments, the Company has significant rights to take over the assets.

c. Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama disebabkan karena perubahan suku bunga, nilai tukar mata uang Rupiah, harga komoditas atau pinjaman, yang dapat membawa risiko bagi Perusahaan. Dalam perencanaan usaha Perusahaan, risiko pasar yang memiliki dampak langsung adalah pengelolaan suku bunga.

Risiko Nilai Tukar

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Perusahaan mempunyai aset moneter dalam mata uang Dolar Amerika Serikat sebagai berikut:

	2023		2022		
	US\$	Ekuivalen/ Equivalent in Rupiah	US\$	Ekuivalen/ Equivalent in Rupiah	
Aset					Assets
Kas dan setara kas	548.555	8.456.518	512	8.050	Cash and cash equivalents

Kurs mata uang asing yang digunakan oleh Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan diungkapkan pada Catatan 2.

Sensitivitas nilai tukar tidak disajikan karena nilainya tidak signifikan.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah potensi kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi Perusahaan.

c. Market Risk

Market risk is the risk which resulted from changes in interest rate, exchange rate currency against Rupiah, commodity prices or loans, which can bring the risks to the Company. In the Company's business plan, market risks that have direct impact is the interest rate.

Foreign Exchange Risk

As at December 31, 2023 and 2022, the Company has financial assets denominated in U.S. Dollar as follows:

Foreign exchange rates used by the Company at the statement of financial position date are disclosed in Note 2.

Sensitivity analysis on foreign exchange is not presented because the value is not significant.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the potential loss arising from the movement of market interest rate as opposed to the Company's positions or transactions.

Perubahan suku bunga acuan akan menjadi risiko pada saat perubahannya, terutama ketika suku bunga dinaikkan, yang menyebabkan kerugian bagi Perusahaan dan mengakibatkan risiko kredit Perusahaan meningkat. Untuk itu, Perusahaan menerapkan pengelolaan suku bunga secara konsisten dengan menyesuaikan suku bunga kredit terhadap suku bunga pinjaman dan beban dana.

Untuk mengukur risiko suku bunga, Perusahaan umumnya menggunakan analisa pendapatan bunga bersih dan selisih suku bunga. Selain itu, Perusahaan juga melakukan kajian laporan analisa jatuh tempo dan analisa gap suku bunga statis untuk memberikan gambaran statis atas posisi laporan posisi keuangan pada tanggal tertentu berdasarkan karakteristik tanggal penentuan kembali suku bunganya atau sisa waktu sampai tanggal jatuh tempo atas aset produktif dan pinjaman.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Perusahaan hanya memiliki saldo kas di bank dengan tingkat bunga mengambang masing-masing sebesar Rp 15.051.758 dan Rp 3.547.832 yang terkait risiko suku bunga.

Sensitivitas suku bunga

Analisa sensitivitas berikut ini ditentukan berdasarkan eksposur Perusahaan berupa aset keuangan dengan bunga (*interest bearing*) pada tanggal laporan posisi keuangan, dengan asumsi perubahan suku bunga terjadi pada awal tahun dan konstan sepanjang tahun pelaporan, dalam hal variabel tersebut memiliki suku bunga mengambang.

Asumsi peningkatan atau penurunan sebesar 25 basis poin digunakan untuk tujuan pelaporan risiko suku bunga kepada personel manajemen kunci, dan pengungkapan berikut merupakan hasil penelaahan manajemen atas kemungkinan perubahan suku bunga yang wajar.

Jika suku bunga meningkat atau menurun sebesar 25 basis poin sedangkan variabel lainnya konstan, maka jumlah laba komprehensif Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2023 dan 2022 akan menurun atau meningkat masing-masing sebesar Rp 2.183.323 dan Rp 4.500.833, yang terutama disebabkan oleh kenaikan beban bunga.

Changes in interest rates would be a risk at the time of the change, especially when interest rates increased, which causes harm to the Company and also increase the Company's exposure to credit risk. Therefore, the Company applied consistently the management of interest rate by adjusting the interest rate on receivables to interest rate of borrowings and cost of fund expenses.

To measure interest rate risk, the Company usually uses net interest margin analysis and interest rate's spread. Moreover, the Company assesses maturity gap analysis report and static interest rate gap analysis to describe any static movement of statement of financial position on certain date based on characteristic of repricing time or remaining maturity.

As at December 31, 2023 and 2022, the Company only has cash balances in bank with floating interest rate of Rp 15,051,758 and Rp 3,547,832, respectively, which are related to interest rate risk.

Sensitivity Analysis on Interest Rates

The following sensitivity analysis is determined based on the Company's exposure of financial assets to interest rate (*interest bearing*) risk as of the statement of financial position date, with the assumptions that changes in interest rates occurred at an early period and are constant throughout the reporting year, the terms of these variables has a floating interest rate.

The assumptions of an increase or decrease of 25 basis point is used for reporting purposes on interest rate risk to the key management personnel, and disclosure of the result of management's evaluation of the reasonable possible change in interest rates.

If interest rates increased or decreased by 25 basis points, while all other variables are held constant, the Company's total profit or loss for the years ended December 31, 2023 and 2022 would decrease or increase by Rp 2,183,323 and Rp 4,500,833, respectively which is primarily due to higher/lower interest expense.

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2023 and 2022
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

In accordance with the Company's policy, the Board of Directors monitor and review the interest rate sensitivity of the Company as a whole on a monthly basis.

d. Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Company is not enough to cover the liabilities which become due. In consideration with the strong financial support from the Parent Company, management believes that this risk can be managed properly.

Currently, the Company has a healthy liquidity ratio as shown from the improvement of its solvency, thus, the Company will be able to meet its short-term and long-term liabilities.

The table below analyzes the Company's financial liabilities based on the remaining period to the contractual maturity date in the statements of financial position:

- 83 -

e. Risiko Operasional

Perusahaan sangat peduli terhadap risiko operasional, karena jika terdapat permasalahan yang timbul sehubungan dengan risiko ini dapat berdampak dan berpengaruh luas bagi kinerja Perusahaan secara keseluruhan. Secara umum, risiko operasional merupakan risiko yang disebabkan karena kekurangan dan kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem ataupun permasalahan-permasalahan yang berdampak pada operasi Perusahaan.

Penanganan risiko operasional dalam Perusahaan dilakukan dengan 3 (tiga) langkah, yaitu:

1. Pengidentifikasian risiko
2. Pengukuran risiko
3. Manajemen, pengawasan dan pengendalian risiko

Seluruh langkah di atas merupakan suatu kesatuan proses yang tidak terpisahkan. Langkah diatas telah diterjemahkan Perusahaan dalam mekanisme risiko operasional sebagai berikut:

1. Risk Control Self Assessment (RCSA)

RCSA merupakan suatu konsep manajemen risiko yang dibentuk berdasarkan Prosedur Operasi Standar yang berlaku dalam Perusahaan untuk menelaah dan mengukur besarnya potensi risiko-risiko yang berlangsung selama proses internal untuk menghasilkan status risiko operasional.

2. Operational Risk Management System (ORMS)

ORMS adalah suatu konsep manajemen untuk kontrol dengan melakukan pencatatan kejadian pada saat terjadinya kejadian risiko tersebut.

e. Operational Risk

The Company is very concerned to its exposure on operational risk, since when operational losses arise, it will have a significant impact and affect the overall Company's performance. In general, operational risk is caused by the shortage and failure of internal process, human error, system failures and other problems which can impact the Company's operations.

The Company manages the operational risks in three (3) steps:

1. Identification of risk;
2. Measurement of risk; and
3. Management, supervision and control of risk.

All processes are closely related to one another. The Company has implemented the above steps in the following operational risk management:

1. Risk Control Self Assessment (RCSA)

RCSA is a risk management concept established by the Company as Standard Operational Procedures to examine and measure the magnitude of the potential risks that take place during the internal process and to generate the operational risk status.

2. Operational Risk Management System (ORMS)

ORMS is a risk management concept that controls the recording of events at the time that the Company is experiencing the related risk.

32. Segmen Operasi

32. Operating Segments

	2023					
	Pembiayaan Modal Kerja/ Working Capital Financing	Sewa Pembiayaan/ Finance Lease	Pembiayaan Multiguna/ Multipurpose Financing	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
Pendapatan bunga dan bagi hasil	151.810.961	8.549.578	1.015.512	11.060.080	172.436.131	Interest income and profit sharing
Sewa operasi	-	-	-	50.502.192	50.502.192	Operating lease
Administrasi	205.000	172.500	127.500	-	505.000	Administration
Keuntungan selisih kurs mata uang asing	-	-	-	738.153	738.153	Gain on foreign exchange
Bagian laba bersih entitas asosiasi	-	-	-	2.805.941	2.805.941	Share in net income of associates
Pendapatan lainnya	-	-	-	1.124.431	1.124.431	Other income
Jumlah	152.015.961	8.722.078	1.143.012	66.230.797	228.111.848	Total
Bunga dan keuangan	99.214.974	25.470.833	-	-	124.685.807	Interest and financing charges
Kerugian penurunan nilai	14.141.554	(10.050)	245.913	33.976	14.411.393	Provision for impairment losses
Beban operasi lainnya	-	-	-	55.953.763	55.953.763	Other operating expenses
Jumlah	113.356.528	25.460.783	245.913	55.987.739	195.050.963	Total
Laba sebelum pajak	-	-	-	-	33.138.331	Profit before tax
Beban pajak	-	-	-	-	8.095.405	Tax expense
Laba bersih	-	-	-	-	25.042.926	Profit for the year
Aset segmen*	953.124.291	75.472.702	12.856.148	382.077.174	1.423.530.315	Segment assets *
Investasi pada entitas asosiasi	-	-	-	67.992.134	67.992.134	Investment in an associate
Jumlah aset	953.124.291	75.472.702	12.856.148	450.069.308	1.491.522.449	Total assets
Liabilitas segmen*	639.662.352	231.645.833	-	6.057.361	877.365.546	Segment liabilities *

* Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak dan liabilitas pajak tangguhan/
Segment assets do not include prepaid taxes, and segment liabilities do not include taxes payable and deferred tax liabilities.

	2022					
	Pembiayaan Modal Kerja/ Working Capital Financing	Sewa Pembiayaan/ Finance Lease	Pembiayaan Multiguna/ Multipurpose Financing	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
Pendapatan bunga dan bagi hasil	161.315.757	11.071.363	642.505	6.658.347	179.687.972	Interest income and profit sharing
Sewa operasi	-	-	-	43.805.328	43.805.328	Operating lease
Administrasi	262.500	173.000	200.000	-	635.500	Administration
Keuntungan selisih kurs mata uang asing	-	-	-	314.032	314.032	Gain on foreign exchange
Bagian laba bersih entitas asosiasi	-	-	-	4.441.837	4.441.837	Share in net income of associates
Pendapatan lainnya	-	-	-	1.746.037	1.746.037	Other income
Jumlah	161.578.257	11.244.363	842.505	56.965.581	230.630.706	Total
Bunga dan keuangan	72.820.118	34.088.889	-	-	106.909.007	Interest and financing charges
Kerugian penurunan nilai	2.742.369	(551.680)	395.322	(234.566)	2.351.445	Provision for impairment losses
Beban operasi lainnya	-	-	-	48.956.653	48.956.653	Other operating expenses
Jumlah	75.562.487	33.537.209	395.322	48.722.087	158.217.105	Total
Laba sebelum pajak	-	-	-	-	72.413.601	Profit before tax
Beban pajak	-	-	-	-	10.651.781	Tax expense
Laba bersih	-	-	-	-	61.761.820	Profit for the year
Aset segmen*	1.946.999.762	103.746.449	13.102.061	299.217.720	2.363.065.992	Segment assets *
Investasi pada entitas asosiasi	-	-	-	65.108.747	65.108.747	Investment in an associate
Jumlah aset	1.946.999.762	103.746.449	13.102.061	364.326.467	2.428.174.739	Total assets
Liabilitas segmen*	1.501.268.329	330.895.833	-	5.642.363	1.837.806.525	Segment liabilities *

* Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak dan liabilitas pajak tangguhan/
Segment assets do not include prepaid taxes, and segment liabilities do not include taxes payable and deferred tax liabilities.

33. Informasi Lainnya

Berdasarkan POJK No. 35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan telah menghitung beberapa rasio sesuai dengan peraturan tersebut pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 (diaudit) sebagai berikut:

	2023 %	2022 %
Rasio permodalan Perusahaan	61,84	34,25
Current ratio	148,95	123,16
Cash ratio	9,81	6,38
Non-Performing Financing (NPF)		
Bruto	0,00	0,00
Bersih	0,00	0,00
Rasio imbal hasil aset (ROA)	1,68	2,98
Return on Equity (ROE)	4,10	10,54
Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional	82,65	68,08
Gearing ratio	1,52 kali/times	3,35 kali/times
Rasio modal sendiri terhadap modal disetor	162,87	156,25
Rasio piutang pembiayaan neto terhadap total aset	69,82	85,00
Rasio piutang pembiayaan neto terhadap total pinjaman	119,56	114,85
Rasio saldo piutang pembiayaan untuk pembiayaan investasi dan modal kerja dibandingkan dengan total saldo piutang pembiayaan	96,83	99,06
Status tingkat kesehatan keuangan	1,4	1,10

33. Other Information

Based on POJK No. 35/POJK.05/2018 dated December 27, 2018, regarding Business Operation of Multifinance Company, the Company has calculated some ratios based on the said regulation as at December 31, 2023 and 2022 (audited) as follow:

	2023 %	2022 %	
			Company's capital ratios
			Current ratio
			Cash ratio
			Non-Performing Financing (NPF)
			Gross
			Net
			Return on Assets (ROA)
			Return on Equity (ROE)
			Operating expenses to operating income ratio
			Gearing ratio
			Equity to paid-up capital ratio
			Net financial receivable to total asset ratio
			Net financial receivable to loan received ratio
			Net financing receivables for investment and working capital financing to total financing receivables ratio
			Financial soundness level status

34. Rekonsiliasi Liabilitas yang Berasal dari Aktivitas Pendanaan

Tabel berikut menjelaskan perubahan pada liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan, yang meliputi perubahan terkait kas dan nonkas:

34. Reconciliation of Liabilities Arising from Financing Activities

The table below details changes in the Company liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes:

	1 Januari/ January 1, 2023	Arus kas pendanaan/ Financing cash flows	Perubahan Nonkas/Non-cash Changes		31 Desember/ December 31, 2023	
			Pergerakan valuta asing/ Changes in foreign exchange	Amortisasi biaya transaksi/ Amortization of transaction costs		
Pinjaman yang diterima	1.797.018.750	(927.004.315)	-	1.043.750	871.058.185	Loans received
Utang Obligasi	34.895.412	(34.895.412)	-	-	-	Bonds payable
Utang pemegang saham	250.000	-	-	-	250.000	Shareholder loan
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	1.832.164.162	(961.899.727)	-	1.043.750	871.308.185	Total liabilities from financing activities

*) Arus kas dari pinjaman diterima merupakan jumlah bersih dari penerimaan dan pembayaran pinjaman pada laporan arus kas/
Cash flows from loans received represent the net amount of proceeds and payments of such of borrowings in the statements of cash flows.

	1 Januari/ January 1, 2022	Arus kas pendanaan/ Financing cash flows	Perubahan Nonkas/Non-cash Changes		31 Desember/ December 31, 2022	
			Pergerakan valuta asing/ Changes in foreign exchange	Amortisasi biaya transaksi/ Amortization of transaction costs		
Pinjaman yang diterima	1.132.879.167	664.000.000	-	139.583	1.797.018.750	Loans received
Utang Obligasi	59.651.005	(25.000.000)	-	244.407	34.895.412	Bonds payable
Utang pemegang saham	250.000	-	-	-	250.000	Shareholder loan
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	1.192.780.172	639.000.000	-	383.990	1.832.164.162	Total liabilities from financing activities

*) Arus kas dari pinjaman diterima merupakan jumlah bersih dari penerimaan dan pembayaran pinjaman pada laporan arus kas/
Cash flows from loans received represent the net amount of proceeds and payments of such of borrowings in the statements of cash flows.

35. Standar Akuntansi Keuangan Yang Telah Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif

Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2024

Pilar Standar Akuntansi Keuangan

Standar ini memberikan persyaratan dan pedoman bagi entitas untuk menerapkan standar akuntansi keuangan yang benar dalam menyusun laporan keuangan bertujuan umum. Akan ada 4 (empat) standar akuntansi keuangan yang saat ini diterapkan di Indonesia, yaitu:

1. Pilar 1 Standar Akuntansi Keuangan Internasional,
2. Pilar 2 Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (SFAS),
3. Pilar 3 Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Swasta/Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, dan
4. Pilar 4 Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Mikro Kecil dan Menengah.

Standar Akuntansi Keuangan Internasional

Standar Ini merupakan adopsi penuh dari *International Financial Reporting Standards* ("IFRS") yang diterjemahkan kata demi kata dan tidak ada modifikasi dari Standar IFRS, termasuk tanggal efektifnya. Entitas yang memenuhi persyaratan dapat menerapkan standar ini, sejak tanggal efektif.

Standar ini mengatur penomoran baru untuk standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia yang diterbitkan oleh DSAK IAI.

35. Accounting Standards Issued But Not Yet Effective

Effective beginning on or after January 1, 2024

Financial Accounting Standard Pillars

These standards provides requirements and guidelines for entities to apply the correct financial accounting standards in preparing general purpose financial statements. There will be 4 (four) financial accounting standards that are currently applied in Indonesia, namely:

1. Pillar 1 International Financial Accounting Standards,
2. Pillar 2 Indonesian Financial Accounting Standards (SFAS),
3. Pillar 3 Indonesian Financial Accounting Standards for Private Entiities/Indonesian Financial Accounting Standards for Entities without Public Accountability, and
4. Pillar 4 Indonesian Financial Accounting Standards for Micro Small and Medium Entities.

International Financial Accounting Standard

This standard ia a full-adoption of *International Financial Reporting Standards* ("IFRS") which is translated in a word-for-word basis ad there is no modifications from IFRS Standards, including the effective date. Entities that meet the requirements can apply this standard, from the effective date.

This standard regulates the new numbering for financial accounting standards applicable in Indonesia issued by DSAK IAI.